

BeyondCoal

EDISI OKTOBER 2021

STRENGTHENING THE NEW ENERGY ERA

MEMBANGUN MASA DEPAN



Redaksi BeyondCoal

STRENGTHENING THE NEW ENERGY ERA

KETUA PENGARAH
Sekretaris Perusahaan

PIMPINAN REDAKSI
Mnj. Humas, Komunikasi &
Administrasi Korporat

REDAKTUR PELAKSANA
Muhamad Saman

SEKRETARIS REDAKSI
Didi Priyono

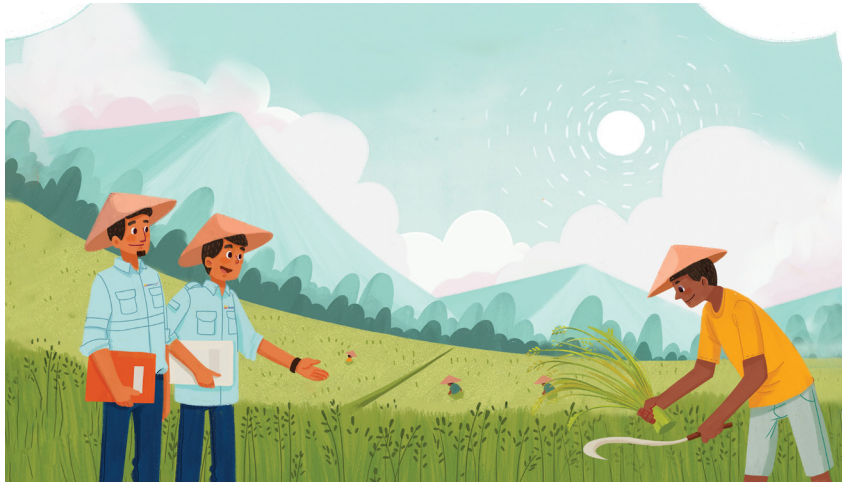
KOORDINATOR LIPUTAN
Putri Ayu Fatmawati

PRODUKSI DAN DISTRIBUSI
Jumadi & Henrika Kristi

EDITOR & LAYOUT
Arman Adnan, Nur Arif Fadlillah
& M. Syahrul Hidayat

KORESPONDEN
Muara Enim & Lahat: Putri Ayu
Fatmawati, Ajeng Biantari, Anissa
Tanjung, Palembang/Dermaga
Kertapati: Agung Apriyanto, Tri
Rusyda Utami, Erwin Baskara
Jakarta: Gusthida Budhiarti, Rizani
Hammama,
Ombilin: Heri Sudarso, Tarahan:
Dianto Sudrajat, Ajis Purnomo

ALAMAT REDAKSI
Humas PT Bukit Asam, Tbk, Gedung
Serba Guna Lantai I,
Kantor Pusat PT Bukit Asam Tbk, Jl.
Parigi No. 1 Tanjung Enim-Sumatera
Selatan 31716
Telepon +62734451096,
+62734452352,
Faksimili +62734451095,
+62734452993,
Email: buletin@bukitasam.co.id,
majalahbukitasam2019@gmail.com,
Web : http://www.ptba.co.id,
Fb: PT Bukit Asam Tbk,
Tw: @BukitAsamPTBA,
Ig: bukitasamptba



Dear Sobat Beyond Coal

Mendengar dan melihat pemberitaan dalam pekan-pekan terakhir kita mendapatkan kabar yang menyejukkan. Pandemi Covid-19 sudah menunjukkan penurunan. Tak ada lagi Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Level 4 di tanah air. Bahkan ada daerah yang sudah menerapkan PPKM Level 1. Pada saat yang sama, kita juga melihat tren harga batu bara yang terus menanjak.

Kondisi ini membuat kita senang. Tapi, tentu saja, kita tak boleh lengah. Kita harus selalu waspada dengan setiap kemungkinan, termasuk dalam kaitannya dengan bisnis batu bara. Sebagaimana kata pepatah, air tenang itu menghanyutkan.

Pada edisi Oktober 2021, kami menurunkan Liputan Utama dengan tema *Corporate Social Responsibility (CSR) Bukit Asam*, terutama yang berhubungan dengan pembangunan masyarakat sekitar perusahaan. Hal ini sejalan dengan *Noble Purpose MIND ID* yang bertujuan memberikan kesejahteraan kepada seluruh rakyat Indonesia. Kita tahu bahwa Bukit Asam adalah perusahaan yang peduli dengan masyarakat.

Selain itu, kami juga menurunkan berbagai tulisan lain yang kami rasa cukup layak untuk disimak. Sebut saja, antara lain, berita tentang berbagai kegiatan perusahaan seperti apa yang dilakukan kawan-kawan dari Bukit Asam Peltar yang ikut melestarikan laut dengan memperbaiki terumbu karang, hibah tabung oksigen, vaksinasi dan banyak lagi berita yang lain. Kami juga menurunkan tulisan tentang mitra binaan Bukit Asam yang sukses dalam mengembangkan bisnis mereka.

Seperti biasanya, ada juga tulisan-tulisan lain yang bersifat menghibur dan menambah wawasan dan pengetahuan kita. Apapun situasinya, mari kita belajar sesuatu yang baru tiap hari.

Sobat *BeyondCoal*

Mari kita selalu menjaga dengan patuh pada peraturan pemerintah dan patuh pada protokol kesehatan dengan selalu menerapkan 5M. Semoga Tuhan yang Maha Kuasa selalu melindungi kita dari berbagai musibah dan memberikan karunia terbaik-Nya untuk kita semua. Aamiin.

Salam

Redaksi *BeyondCoal*

Redaksi menerima artikel, berita, karikatur yang terkait pertambangan batu bara dari pembaca. Lampirkan gambar/foto dan identitas penulis ke alamat email redaksi yang tertera di atas. Panjang naskah maksimal dua halaman A4.

2 DARI REDAKSI
Dear Sobat *BeyondCoal*

4 PENGHARGAAN
Tiga Penghargaan BPEA

5 SEMANGAT PAGI
Keberlanjutan

6 KABAR - KABAR
Hibah Tabung Oksigen dan kabar-kabar lainnya

20 MIND ID
Tiga Mandat Pemerintah

32 MOVE ON
Transformasi

34 SOBAT KITA
Rengga Sancaya

35 LIFESTYLE
Wisata

36 LIFESTYLE
Olahraga

38 LIFESTYLE
Kopi



● PENGHARGAAN



Tiga Penghargaan BPEA

BUKIT ASAM meraih tiga penghargaan BUMN *Performance Excellence Award (BPEA)* atas prestasi kerja selama 2021.

Selama 2021, Bukit Asam telah mendapat banyak penghargaan dari berbagai organisasi. Kali ini, anggota *Holding BUMN Pertambangan MIND ID* meraih tiga penghargaan sekaligus di acara *BUMN Performance Excellence Award (BPEA)* yang digelar pada 23 September 2021, yaitu *The Best Market Growth, The Best Company Leadership, dan Industry Leader 2021.*

BPEA adalah acara penghargaan yang digelar oleh Forum Ekselen BUMN. Penghargaan BPEA merupakan apresiasi atas pencapaian *Excellence Level Perusahaan,* yaitu tingkat kinerja ekselen yang dicapai perusahaan sesuai hasil asesmen yang dilakukan dengan mengacu pada *Kriteria Penilaian Kinerja Unggul (KPKU).*

Menurut Ketua Umum Forum Ekselen BUMN Agung

Yunanto, ajang penghargaan ini bertujuan memberi apresiasi kepada BUMN atas pencapaian kinerja ekselen dan pencapaian kematangan pendayagunaan teknologi terutama selama masa pandemi Covid-19.

Suryo Eko Hadianto, Direktur Utama Bukit Asam, menilai penghargaan ini merupakan hasil karya dan kinerja seluruh pegawai PTBA, yang telah giat bekerja dan memberikan yang terbaik untuk kinerja perusahaan. "Bagi kami *award* adalah *impact,* bukan tujuan. Saya harap penghargaan ini menjadi motivasi bagi seluruh pegawai Bukit Asam. Saya ucapkan terima kasih untuk seluruh pegawai Bukit Asam, *award* ini sungguh berat bagi kami. Semoga bisa terus menjadi motivasi bagi kita semua," tuturnya.

Pada acara penyerahan, Forum Ekselen BUMN juga menggelar seminar "Pengelolaan Kinerja BUMN untuk Kestinambungan Usaha yang Sehat dan Kompetitif." Pada seminar yang juga dihadiri direksi dari PT Biofarma (Persero) dan PT Telkom Tbk Suryo Eko Hadianto memaparkan soal kondisi Bukit Asam yang tetap mencatat kinerja positif dan bahkan terus mencetak prestasi baik selama pandemi Covid-19. Menurutnya, kunci keberhasilan kinerja Bukit Asam adalah integrasi di seluruh sektor dan juga inovasi digital, yang mendorong pegawai Bukit Asam bisa bekerja optimal selama masa pandemi.

Sebagai informasi, Bukit Asam mencatatkan kinerja positif selama Semester I-2021 dengan meraih laba bersih sebesar Rp1,8 triliun. ■ nisa

Keberlanjutan Sustainability

Para Pegawai Bukit Asam yang saya cintai

Pada kesempatan kali ini izinkan saya mengingatkan kembali tentang eksistensi kita sebagai sebuah entitas. Sebuah perusahaan tidak berdiri dalam ruang yang steril. Bagaimanapun, berdirinya perusahaan merupakan adalah pertemuan sejumlah kepentingan. Ada kepentingan bisnis. Ada pula kepentingan sosial dan lingkungan. Singkatnya, secara tak terhindarkan sebuah perusahaan menyangkut pengelolaan berbagai *stakeholders*.

Dalam kaitan ini, kita melihat syarat moral yang terelakkan: perusahaan pun perlu berlaku etis dan bertanggung jawab. Karena itu, prestasi sebuah perusahaan tak hanya diukur dengan seberapa besar keuntungan yang diraih. Tapi, yang lebih penting, adalah seberapa besar perusahaan itu mampu memberi makna dan manfaat bagi kehidupan orang banyak, termasuk orang-orang dan lingkungan di sekitar perusahaan. Kita menyebutnya sebagai tanggung jawab sosial perusahaan, atau *corporate social responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan.

Sampai saat ini belum ada definisi baku tentang CSR. Michael Hopkins dalam bukunya berjudul *A Planetary Bargain: Corporate Social Responsibility Comes of Age*, (Macmillan, UK, 1998, revised August 2005), menyebutkan CSR berkaitan dengan memperlakukan para *stakeholders* perusahaan secara etis atau sikap yang bertanggung jawab. Perusahaan harus memperlakukan para *stakeholders* dengan cara yang pantas dan diterima oleh masyarakat yang beradab.

Konsep ini terus berkembang sampai sekarang. Intinya, perusahaan harus mengembangkan faktor-faktor sosial dan lingkungan sehingga semua aspek kehidupan masyarakat di sekitarnya terus tumbuh dan berkembang. Pada titik yang paling ekstrim sekalipun, ketika perusahaan harus kalah karena satu atau berbagai faktor, masyarakat di sekitarnya harus tetap tumbuh dan berkembang. Itulah *sustainability*, kata kunci dari CSR.

Pemerintah Indonesia menegaskan kewajiban CSR bagi perusahaan dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007. Tapi, Bukit Asam telah melaksanakan CSR sejak lama dan dalam waktu yang panjang, bahkan semenjak perusahaan ini ada. Dalam konteks masa kini, Bukit Asam mengimplementasikan CSR dalam bentuk Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). Bukit Asam adalah perusahaan yang peduli untuk berbagi.

Salam
Suryo Eko Hadianto
Direktur Utama Bukit Asam

Dear My beloved Bukit Asam employees

On this occasion, let me remind you of our existence as an entity. A company does not exist in a sterile space. However, the founding of a company is a confluence of many interests. There are business interests. There are also social and environmental interests. In short, a company inevitably involves the management of various *stakeholders*. In this regard, maintaining a balance between these interests is crucial. In turn, balance will create a world with prosperous and just human beings.

In this context, we inevitably see moral requirements as part of a company's behaviour: companies also need to act ethically and responsibly. Therefore, the achievement of a company is not only measured by how much profit it makes. Still, more importantly, is how much the company can give meaning and benefit to people, including the people and the environment around the company. We have called the this as *corporate social responsibility* (CSR).

Until now, there is no standard definition of CSR.

Michael Hopkins, in his book, *A Planetary Bargain: Corporate Social Responsibility Comes of Age* (Macmillan, UK, 1998, revised August 2005), mentions CSR deals with treating the *stakeholders* of the company as ethical or responsible attitude. Companies must treat *stakeholders* in a manner that is appropriate and acceptable to civilized society.

This concept has continued to grow until now. In essence, the company must develop social and environmental factors so that all aspects of the life of the surrounding community continue to grow and develop.

Even at the most extreme point, when the company must lose due to various factors, the surrounding community must continue to grow and develop. That is *sustainability*, the keyword of CSR.

The Indonesian government affirms CSR obligations for companies in Law Number 40 of 2007. However, Bukit Asam has been implementing CSR for a long time, ever since this company existed. In today's context, Bukit Asam implements CSR in the Partnership and Community Development Program (PCDP). Bukit Asam is a company that cares about sharing.

Regards,
Suryo Eko Hadianto
President Director of Bukit Asam





Hibah Tabung Oksigen

BUKIT ASAM menghibahkan 18 tabung oksigen kepada tiga puskesmas di 3 kecamatan Kabupaten Muara Enim.

Bukit Asam terus mendukung upaya pemerintah memerangi dan menanggulangi penyebaran Covid-19. Kali ini, perusahaan memberikan hibah sejumlah fasilitas kesehatan (faskes) untuk 3 Puskesmas dalam wilayah 3 Kecamatan di Kabupaten Muara Enim meliputi Lawang Kidul, Tanjung Agung, dan Panang Enim. Penyerahan Faskes Covid-19 kepada masing-masing Puskesmas tersebut langsung diberikan oleh Direktur Operasi dan Produksi Bukit Asam

Suhedi, didampingi *General Manager* Pertambangan Tanjung Enim, Venpri Sagara, di Halaman Kantor Bukit Asam Tanjung Enim, pada 3 September 2021.

Suhedi mengatakan bahwa hari ini kembali Bukit Asam ikut berkontribusi nyata dalam penanggulangan Covid-19 dengan memberikan Faskes berupa 18 tabung oksigen berserta isinya dengan ukuran 2 m³ dan 6 m³ lengkap dengan regulator, 3 unit *mobile ventilator*, 300 kotak masker medis, dan 12 tenda untuk Puskesmas Lawang Kidul, Puskesmas Tanjung Agung, dan Puskesmas Panang Enim dengan harapan dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya guna meringankan beban masyarakat.

Menurut Suhedi, kegiatan ini selaras dengan tujuan mulia Bukit Asam, anggota dari *Holding BUMN Pertambangan MIND ID* melalui *Noble Purpose*, yakni untuk meningkatkan peradaban, menyejahterakan, dan masa depan lebih baik. Untuk itu, perusahaan selain beroperasi melakukan eksplorasi dan penambangan sumber daya, juga kehadirannya harus dapat ikut menyejahterakan masyarakat di sekitarnya. "Kita sebagai pegawai memang tidak terlalu terasa akan dampak pandemi



Covid-19 ini, tetapi masyarakat di sana sangat terasa. Semoga bantuan hibah ini bermanfaat untuk masyarakat sekitar dan mari kita ciptakan dan tingkatkan rasa kebersamaan untuk saling bantu membantu,” ungkapnya.

Kepala Unit Pelayanan Teknis Daerah (UPTD) Puskesmas Tanjung Enim Lawang Kidul A. Gani mengucapkan terima kasih kepada Bukit Asam yang telah banyak memberikan bantuan untuk Puskesmas Tanjung Enim. Mulai dari bantuan fasilitas, peralatan, kegiatan sosialisasi dan kali ini memberikan fasilitas kesehatan untuk penanganan Covid-19 seperti tabung oksigen, masker, *mobile ventilator*, dan tenda. “Jadi sekali lagi kami ucapkan terima kasih. Semoga kita dalam keadaan sehat *wal’afiat* bebas dari penyakit dan wabah Covid-19 ini dan semoga kita semua dalam lindungan Yang Maha Kuasa,” ujarnya.

Ucapan senada sama diutarakan Kepala UPTD Puskesmas Tanjung Agung Zulyadi.

“Kita sebagai pegawai memang tidak terlalu terasa akan dampak pandemi Covid-19 ini, tetapi masyarakat di sana sangat terasa. Semoga bantuan hibah ini bermanfaat untuk masyarakat sekitar dan mari kita ciptakan dan tingkatkan rasa kebersamaan untuk saling bantu membantu,” ungkapnya.



Menurutnya, mereka akan memanfaatkan sebaik-baiknya bantuan dari Bukit Asam ini dalam upaya bersama dalam penanganan Covid-19 di wilayah Tanjung Agung. “Kami akan terus melakukan koordinasi dengan Bukit Asam dalam rangka untuk meningkatkan pelayanan kesehatan untuk masyarakat Tanjung Agung. Bantuan kali ini sangat bermanfaat untuk pelayanan di Unit Gawat Darurat dan pada pelayanan penanggulangan Covid-19,” ungkapnya. ■



Sepakat Mengamankan Energi

“Ketersediaan batu bara yang baik, menurut saya, mampu mewujudkan kestabilan negeri yang tentunya berujung pada kestabilan negara kita,” ungkapnya.

menjadi peluang yang baik bagi semua pihak untuk mengembangkan usaha dan meningkatkan kontribusi serta memperkuat peran BUMN sebagai penggerak ekonomi di Indonesia.

Pada kesempatan itu, Wadirut PLN Darmawan Prasodjo menjelaskan pada intinya PLN mencari solusi mengenai pasokan energi primernya yang salah satunya batu bara. “PLN harus mendapatkan pasokan batu bara yang *sustainable*, handal untuk jangka panjang. Dengan fluktuasi harga batu bara yang naik-turun, kita mencari jalan agar harga batu bara dan keandalan listrik PLN stabil,” ujarnya.

Sementara, Direktur Utama PT KAI Didiek Hartantyo menilai kunjungan lapangan ini merupakan bentuk nyata keseriusan antar tiga BUMN dalam membangun keandalan pasokan listrik nasional. “Kami PT KAI dengan semangat ingin membangun program ini bersama-sama sesuai kesepakatan yang konkret sehingga perencanaan bisa dieksekusi dengan baik. Kita berkomitmen untuk itu,” dia mengatakan.

Usai acara penandatanganan itu, jajaran direksi Bukit Asam, PLN, dan KAI melakukan kunjungan ke Perajen sebagai titik dermaga yang direncanakan yang berada di Kota Palembang. ■ **tri,win**

BUKIT ASAM, PLN dan KAI menandatangani Nota Kesepahaman Kerja Sama Strategis BUMN Pengaman Rantai Pasokan untuk Ketahanan Ketenagalistrikan Nasional.

Suryo Eko Hadianto, Direktur Utama Bukit Asam, menuturkan ini adalah kerja sama dan sinergi antar BUMN yang sangat baik dengan langkah *create value* BUMN dan juga negara. “Ketersediaan batu bara yang baik, menurut saya, mampu mewujudkan kestabilan negeri yang tentunya berujung pada kestabilan negara kita,” ungkapnya dalam acara penandatanganan Nota Kesepahaman Kerja Sama Strategis BUMN Pengaman Rantai Pasokan untuk Ketahanan Ketenagalistrikan Nasional antara Bukit Asam, KAI dan PLN di Palembang pada 3 September 2021. “Semoga kita bertiga mampu mewujudkan ini,” ujarnya.

Suryo Eko menambahkan bahwa kerja sama dan sinergi antar BUMN yang sangat baik dengan langkah *create value* BUMN dan juga negara. Sinergi tiga BUMN ini diharapkan akan



Puluhan Kendaraan Untuk Lampung

BUKIT ASAM menyerahkan 24 unit kendaraan untuk Provinsi Lampung. Tindak lanjut dari Program SP3D.

“Lampung akan selalu memberikan prioritas terhadap usaha dan perkembangan Bukit Asam,” ujar Arinal Djunaidi, Gubernur Provinsi Lampung saat acara penyerahan 24 unit kendaraan pada 23 September 2021.

Walau dalam balutan rintik hujan, PTBA dengan semangat melaksanakan penyerahan hibah kendaraan operasional dan ambulans kepada Pemerintah Provinsi Lampung. Acara berlangsung dengan khidmat, 24 unit kendaraan diserahkan tanpa ada halangan. Sejumlah 24 unit kendaraan tersebut terdiri dari 16 unit Ambulan Econo (Suzuki APV); 4 Unit Mobil Samsat Keliling (Suzuki APV); 2 Unit Mobil Ambulan Jenazah (Isuzu Elf); 1 Unit Mobil Operasional (Toyota Hi Ace) dan 1 unit Mobil Penyalah (Suzuki APV).

Sebagai informasi, penyerahan hibah kendaraan operasional ini merupakan tindak lanjut Perjanjian Kerja



Sama PTBA Pemprov Lampung dalam program SP3D (Sumbangan Partisipasi Peningkatan Pembangunan Daerah).

Pada kesempatan itu, turut hadir Direktur Operasi dan Produksi, *Senior Manager CSR, General Manager* Pelabuhan Tarahan beserta jajaran mengawal kesuksesan proses penyerahan hibah kendaraan ini. Sementara Direktur Utama tidak dapat hadir karena sedang terdapat agenda lain.

Suhedi, Direktur Operasi dan Produksi, dalam sambutannya membacakan “titipan” pantun dari Suryo Eko Hadianto, Dirut Bukit Asam, kepada Pemerintah Provinsi Lampung. Bunyinya begini.

*Tanjakan Bukit Keramat di Kota Agung
Yang silih berganti lewat kendaraan terkenal
Kami ucapkan selamat kepada Provinsi Lampung
Yang berhasil meraih penghargaan nasional*

Menurut Suhedi, pantun ini sebagai apresiasi kepada Bapak Arinal Djunaidi khususnya karena di bawah kepemimpinan beliau, Provinsi Lampung berhasil meraih 3 penghargaan tingkat nasional sekaligus dalam 1 bulan. Penghargaan yang

diraih, diantaranya: (1) Penghargaan Tindak Lanjut Hasil Pengawasan (TLHP) yang diterima tanggal 29 Agustus 2021; (2) Penghargaan Abdi Bakti Tani tahun 2021 karena Provinsi Lampung tertinggi produksi padi; dan (3) Penghargaan Inovasi Peralatan Tepat Guna yang baru diterima tanggal 20 September 2021.

Sementara, Arinal Djunaidi mewakili Provinsi Lampung menyampaikan rasa terima kasih serta mengungkapkan rasa bangganya memiliki Peltar sebagai salah satu unit kerja PT Bukit Asam Tbk di Lampung. “Saya atas nama Pemerintah Provinsi Lampung mengucapkan terima kasih kepada Bukit Asam atas komitmennya dalam mendukung pembangunan di Provinsi Lampung, bantuan kendaraan yang diberikan ini nantinya akan didistribusikan ke Perangkat Daerah yang membutuhkan sesuai dengan permintaan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku,” ucapnya.

Arinal mengakui bahwa Lampung tidak bisa jika hanya dijalankan oleh pemerintah, tetapi BUMN, BUMD, dan masyarakat harus bersinergi bersama dalam satu tujuan untuk mewujudkan Lampung berjaya. Harapannya, semoga kerja sama baik ini terus berlanjut dan dapat bersinergi membangun masyarakat. Tak hanya sambutan, sebagai penutup beliau juga memberikan balasan pantun kepada Dirops diiringi tepuk tangan hadirin.

*Panjatkan doa setiap pagi
Badan sehat jauh bahaya
Bukit Asam dan Pemprov bersinergi
Wujudkan Lampung Maju Berjaya. ■
fifki,ajis*

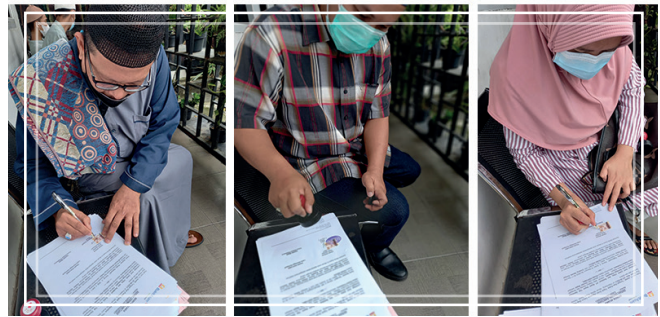


Lazis Derti Selalu Berbagi

LAZIS Dermaga Kertapati kembali memberikan bantuan Dana kepada tujuh panti asuhan.

Tak hanya saat Ramadhan, Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah (LAZIS) Bukit Asam Dermaga Kertapati (Derti), Palembang, menggaungkan banyak program. Kali ini Lazis Dermaga Kertapati memberikan bantuan bagi panti asuhan dalam memperingati Idul Adha tahun 1442 H. Sebanyak 7 panti yaitu Panti Asuhan Assafaat, Panti Asuhan Az-zikri, Panti Asuhan Rizky Raisyah, Panti Asuhan Fathonah, Panti Asuhan Al-Hikmah, Panti Asuhan Peduli Anak Yatim, dan Panti Asuhan Miftahul Huda yang tersebar di Kota Palembang mendapatkan bantuan tersebut, baik bantuan dana maupun daging kurban.

Derti, melalui Lazis, Kertapati melaksanakan program berbagi. Program ini bersinergi bersama umat untuk menyejahterakan dan membahagiakan para lansia, dhuafa serta anak yatim dan piatu. Untuk itu, Lazis Derti menargetkan memberikan bantuan kepada panti asuhan dan saudara kita yang kurang mampu secara rutin dengan mencanangkan program bantuan sembako maupun dana secara sukarela yang berasal dari seluruh karyawan dan selalu disalurkan tepat



asaran,” ucap Puji Lestari, Sekretaris LAZIS PTBA Derti.

Pengurus Panti Asuhan Assafaat Palembang yang diwakili Ketua Sutiman mengatakan Panti Asuhan Assafaat diawasi sebanyak 35 anak asuh yang statusnya yatim, piatu, dan keluarga kurang mampu yang disekolahkan secara formal. Terkait dengan program itu, Sutiman mengatakan, “Semoga dengan program ini dapat memberikan manfaat bagi kami dan anak-anak asuh kami serta Bukit Asam.”

Kemudian, Ketua LAZIS Derti juga mengucapkan terima kasih kepada para *Muzzaki* yang telah menyalurkan sebagian hartanya kepada kami (Lazis) untuk di jalan Allah ini “*Alhamdulillah, Jazakumullah khoir*, terima kasih kepada seluruh pegawai Bukit Asam Dermaga Kertapati dan para donatur atas semua donasi yang sudah disampaikan melalui LAZIS Dermaga Kertapati,” ujarnya.

“*Insyallah* dengan penyaluran bantuan dan sumbangan ini dapat memberikan berkah dan manfaat bagi penerima serta mendapatkan balasan dari Allah SWT dengan pahala yang berlimpah, disucikan jiwa dari segala dosa, diberkahkan harta yang ada. Semoga menjadi amal kebaikan yang akan memberatkan amal jariyah untuk bekal menuju ke surga bersama keluarga. *Aamiin Yaa Robbal Alamin*,” Sutiman berdoa.

■ tri.win



Ombilin Mengembalikan Mahasiswa Bidiksiba

LIMA mahasiswa dikembalikan ke orangtua masing-masing usai menepuh pendidikan di Malang.

Tentu saja, ini bukan berita buruk. Sebaliknya, ini adalah berita baik. Yulfaizon, *General Manager* Bukit Asam Pertambangan Ombilin mengembalikan lima mahasiswi Politeknik Negeri Malang (Polinema) kepada orangtuanya setelah selesai menempuh jenjang pendidikan Diploma 3 di beberapa Prodi. Acara dilakukan secara daring pada 29 September 2021.

Lima mahasiswi angkatan pertama Bidiksiba yang diwisuda itu adalah Vidiantika Utari (Adm. Bisnis), Febriana Cantika (Adm. Bisnis), Liza Wahyu Oktavia (Adm. Bisnis), Nadia Widi Rusmana (Adm. Bisnis), Munadya Ihsani Utari (Teknik Telekomunikasi). “Saya berharap dengan pendidikan yang telah dilalui, mereka mampu membangun kehidupan yang lebih baik,” ujar Yulfaizon. Sekadar informasi, Bidiksiba adalah program beasiswa yang diselenggarakan oleh CSR Bukit Asam bekerja sama dengan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang (Polsri) dan Politeknik Negeri Malang (Polinema). Para peserta melamar untuk mendapatkan beasiswa tersebut dengan pers-

yaratan yang sudah ditentukan. Mereka bersaing karena jumlah yang akan mendapatkannya terbatas.

Terkait dengan program ini, Bukit Asam bekerja sama dengan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang (Polsri) dan Politeknik Negeri Malang (Polinema). Peserta berasal dari area Ring I operasional Bukit Asam seperti Tanjung Enim, Palembang, Lampung dan Ombilin.

Para penerima Bidiksiba ini nantinya akan dibiayai studi lanjutnya hingga lulus dari perguruan tinggi dan mendapatkan laptop untuk mendukung proses belajar di kampus. Harapannya bahwa setelah lulus para siswa semakin memiliki semangat berkontribusi untuk memajukan daerahnya. Melalui program Bidiksiba yang telah diinisiasi sejak tahun 2010 ini merupakan wujud komitmen Bukit Asam untuk turut serta dalam mencerdaskan bangsa terutama generasi penerus di wilayah sekitar operasional perusahaan. ■ eri

Vaksinasi Pegawai Alih Daya

BUKIT ASAM Tbk memfasilitasi vaksinasi Gotong Royong Gelombang Pertama bagi para pegawai alih daya dan keluarga mereka di Palembang

Bukit Asam terus memfasilitasi kegiatan vaksinasi guna memerangi virus corona. Setelah pegawai organik beserta keluarga yang divaksin 2 bulan yang lalu, kini giliran para pegawai alih daya (mitra kerja).

Sebanyak 374 orang yang terdaftar divaksinasi di Hotel Swarna Dwipa bertempat di Jl. Tasik No.2, Kelurahan Talang Semut, Kecamatan Bukit Kecil Palembang. Vaksinasi dibagi dalam dua sesi, yaitu pada 7-8 September 2021.



Azam, salah satu peserta vaksin dari PT Tara Anugrah Rizky Agung mengatakan melakukan vaksin atas kesadaran diri sendiri karena kegiatan vaksinasi ini bermanfaat untuk mencegah ataupun mengurangi gejala berat dan kematian apabila terkena virus corona. "Harapan saya untuk pemerintah melakukan sosialisasi lebih ke daerah-daerah agar semua masyarakat Indonesia tahu adanya vaksinasi dan pentingnya melakukan vaksinasi."

Hal senada disampaikan Wendy dari PT Bara Berlian mengatakan dengan senang hati melakukan vaksinasi ini karena vaksinasi yang diselenggarakan PTBA tidak dipungut biaya dan tempat pelaksanaannya nyaman serta teratur tidak seperti di tempat-tempat lain yang berkerumun.

Program vaksinasi Covid-19 masih berlangsung hingga saat ini baik di lingkungan kerja maupun di Indonesia. Keberlanjutan program vaksinasi ini menjadi kabar baik di tengah pandemi Covid-19 yang belum juga berakhir. Selain mencegah diri sendiri terkena atau mengalami gejala yang berat juga bermanfaat untuk melindungi orang lain. Jika cakupan vaksinasi tinggi dan merata di suatu daerah, maka akan terbentuk kekebalan kelompok (*herd community*). ■ win,tri



Pengalihan Saham Treasuri

PENGALIHAN saham menunjukkan tingkat kepercayaan investor yang sangat baik terhadap saham Bukit Asam.

Bukit Asam, anggota *Holding* BUMN Pertambangan MIND ID, melakukan pengalihan saham treasuri sebesar 303.148.000 lembar saham pada 22 September 2021. Saham treasuri yang dialihkan ini merupakan saham treasuri yang dibeli kembali (*buyback*) oleh Bukit Asam pada kurun 2 September 2015 - 11 Desember 2015 dengan total realisasi pembelian kembali sebanyak 330.296.000 lembar saham.

Sekadar informasi, saham treasuri dapat diartikan sebagai saham yang dibeli kembali oleh manajemen perusahaan dari pasar. Saham treasuri bisa bersifat sementara waktu atau selamanya. Namun, pada umumnya, saham ini bersifat sementara. Proses pengalihan saham treasuri Bukit Asam ini dilakukan dengan metode penjualan di luar bursa atau *private placement* yang dibantu oleh tiga perusahaan sekuritas BUMN, PT BNI Sekuritas, PT BRI Danareksa Sekuritas, dan PT Bahana Sekuritas.

Dari total saham treasuri 303.148.000 lembar saham, sebanyak 262,5 juta lembar saham berhasil dibeli oleh PT Taspen (Persero) atau sebesar 87% dari total jumlah pengalihan saham. Pembelian saham treasuri ini sekaligus meningkatkan kepemilikan saham PT Taspen (Persero) di Bukit Asam dari 95,9 juta lembar atau 1% menjadi 358,4 juta lembar saham atau sebesar 3%.

PT Taspen (Persero) merupakan investor jangka panjang (*longterm investor*) Bukit Asam, dan proses pengalihan saham ini dipastikan telah melalui proses kajian detail terhadap proses bisnis Bukit Asam yang tentunya menunjukkan tingkat kepercayaan investor yang sangat baik terhadap saham Bukit Asam. "Semoga dengan telah terealisasinya pengalihan saham treasuri ini, semakin menguatkan hubungan baik antara Bukit Asam dan PT Taspen (Persero) dalam kerangka sinergi BUMN. Kami berharap hal ini ke depan dapat memberikan manfaat yang optimal bagi semua pihak," ujar Direktur Utama Bukit Asam Suryo Eko Hadianto.

Direktur Utama TASPEN Antonius N.S Kosasih yang turut hadir dalam Publikasi pengalihan saham treasuri ini mengatakan bahwa TASPEN sangat percaya dengan kinerja dan profesionalitas Bukit Asam dalam industri batu bara. "Pembelian saham ini menjadi alternatif investasi bagi TASPEN mengingat harga batu bara semakin meningkat dan menguat," katanya. ■



Suhedi
Direktur Operasi dan Produksi Bukit Asam

Membangun Masa Depan

Bukit Asam tidak hanya mementingkan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya, tetapi juga masyarakat.

Yulianto senang bukan kepalang. Sejak mendapat bantuan dari Bukit Asam hasil panennya melimpah. “Sebagian hasil panen yang dulunya kami cadangkan untuk membeli pupuk, membayar biaya penggilingan dan sebagainya, kini bisa untuk tabungan. Bisa untuk biaya sekolah anak-anak saya,” ujarnya terharu.

Maklum, Yulianto tak ingin anak-anaknya bernasib sama dengan dirinya. Saban hari, dia harus berpanas-panas menyusuri pematang sawah, mengurus padi yang belum tentu mencukupi. Bahkan, kenangnya, pernah hasil panennya hanya 50% dari perkiraan. Kondisi itu, tentu saja, sangat memberatkannya.

Awal September lalu, Yulianto dan para penggarap sawah di Desa Embawang, Muara Enim, bersuka-cita. Mereka menggelar panen raya secara serentak. Kehadiran Direktur Operasi dan Produksi Bukit Asam Suhedi, *General Manager* Pertambangan Tanjung Enim Venpri Sagara, *Senior Manager Corporate Social Responsibility* (CSR) Hartono dan sejumlah staf Bukit Asam membuat suasana semakin marak. “Alhamdulillah, bantuan pertama pupuk ini bisa meningkatkan hasil panen. Nantinya, kami berharap bisa

membantu pemasarannya dan berharap para petani di sini bisa mandiri,” ujar Suhedi.

Venpri Sagara juga tak mampu menutupi rasa bahagia. “Biasanya, kami tiap pagi ke tambang melihat produksi batu bara,” ujarnya. “Tapi pagi ini kami melakukan panen bersama masyarakat. Sangat menyenangkan,” ungkapnya.

Sekadar informasi, membaiknya hasil panen di Desa Embawang itu adalah berkat bantuan dari Bukit Asam. Perusahaan ini memberikan bantuan pupuk dan sejumlah fasilitas lainnya agar hasil sawah di desa itu semakin meningkat. Bukit Asam menyebutnya sebagai *Circular Economy*.

“Sebenarnya, program ini tidak hanya di Desa Embawang. Bukit Asam sudah melaksanakan *Circular Economy* seri pertama di Pagar Dewa,” Hartono menjelaskan. “Program *Circular Economy* ini adalah bagian dari Ruang Rural atau Rumpun Pangan yang Ramah Lingkungan dengan Pemanfaatan Energi baru Terbarukan,” dia menambahkan.

Sekadar mengingatkan, Program *Circular Economy* Pertanian Terpadu Desa Pagar Dewa telah berlangsung sejak 2018 dengan sumber daya finansial yang disalurkan mencapai sekitar Rp1,5 Miliar. Penerima manfaat langsung untuk program ini sebanyak 91 orang dengan efek berkesinambungan dan penerima manfaat tidak langsung mencapai 35 ribu orang.

Yang membanggakan, Program CSR Desa Pagar Dewa meraih juara terbaik untuk kategori *Sustainability Community Involvement & Development* pada ajang penghargaan BUMN *Corporate Communication and Sustainability Summit* (BCOMSS) yang digelar oleh Kementerian Badan Usaha

Bangga Menjadi Keluarga MIND ID

Oleh Dany Amrul Ichdan
Direktur Hubungan Kelembagaan MIND ID

Setelah memenuhi undangan menjadi motivator pada acara Yudisium FEB UNILA serta penandatanganan MOU dengan Rektor UNILA pada 16 September 2021, saya berkesempatan untuk berkunjung ke wilayah operasional @bukitasampba di Provinsi Lampung. Saya mengunjungi salah satu mitra binaan Bukit Asam yakni pengembangan tanaman bambu milik Pak Aang Haryadi di Desa Jatimulyo, Lampung Selatan yang tentunya tak lepas sebagai program tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dilakukan oleh Bukit Asam.

Pada 2014, Bukit Asam berupaya menanam bambu sebagai tanaman penahan ombak dan sebagai bagian dari upaya dekarbonisasi untuk mendukung program pemerintah menurunkan tingkat emisi gas rumah kaca. Tanaman bambu tersebut menjadi tanaman pionir yang menghijaukan lahan yang dulunya cukup gersang sehingga pada 2020, Pelabuhan Tarahan Bukit Asam mendapatkan PROPER EMAS dari KLHK, tentu salah satunya adalah dengan adanya program bambu tersebut.

Di desa tersebut, produk-produk hilirisasi bambu dibuat dengan pengembangan produksi tusuk sate berbasis pemberdayaan kelompok rentan (lansia, janda, Rumah Tangga Miskin, dan yang terdampak pandemi). Hasil olahan bambu dimanfaatkan oleh warga sebagai cuka bambu, disinfektan dan *hand sanitizer*, serta berbagai produk yang memiliki nilai tambah lainnya, seperti *handicraft* (tumblr, kotak tisu, dll) dan pellet untuk bahan bakar.

Salah satu produk yang menarik perhatian saya adalah cuka bambu yang dapat digunakan sebagai pupuk pengganti pupuk kimia, disinfektan dan *hand sanitizer*, serta pengawet ikan untuk nelayan (yang saat ini sedang dalam tahap uji coba). Cuka bambu tersebut telah disuling dan dimurnikan sehingga dapat diminum sebagai jamu herbal / alternatif dan dipercaya dapat memberikan kesehatan untuk beberapa penyakit.

Oleh karena itu, sehubungan dengan selarasnya kegiatan ini dengan agenda-agenda KBUMN, saya berharap

Milik Negara (BUMN).

Para pemangku kepentingan dalam Program *Circular Economy* Pertanian Terpadu Desa Pagar Dewa antara lain Bukit Asam, anggota petani, konsumen, *supplier* kemasan dan pupuk, peternak sapi, kelompok Bokashi. "Bukit Asam terus menunjukkan komitmennya untuk membangun ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar perusahaan," kata Hartono.

Komitmen Bukit Asam untuk dapat tumbuh dan berkembang harmonis bersama masyarakat merupakan salah satu bentuk kepekaan dan kepedulian untuk bersama-sama membangun masyarakat di sekitar perusahaan. Bukit Asam memandang dinamika kehidupan bermasyarakat baik lingkungan maupun sosial merupakan hal penting bagi perusahaan karena sejalan dengan tujuan untuk melestarikan



Bapak @erickthohir sebagai menteri BUMN dan salah satu role model wirausahawan yang telah membina berbagai kalangan segmen UMKM untuk berkunjung ke desa ini, sebagai dukungan atas program TJSL Bukit Asam yang bersinergi dengan masyarakat binaannya.

Niat Baik

"Apabila kita berniat baik, maka kita akan dipertemukan kembali dengan orang-orang baik." Belasan tahun terpisah, kini saya dipertemukan kembali dengan dengan sahabat lama SMP saya, ketika dulu kami bersama-sama mengurus Masjid Al Ihsan di Way Halim. Bahagiannya saya, karena tanpa disangka-sangka, "panggilan tugas" saya ke sebuah desa di pinggiran Lampung membuat saya bertemu sahabat saya kembali dalam suasana kehangatan.

Tidak ada perubahan. Jiwa kami tetap sama, bertekad untuk melayani umat. Dulu kami bersama-sama sebagai "marbot" masjid, memastikan masjid bersih dan nyaman untuk ibadah, makmur dengan syiar dan dakwah, kini pun kami tetap teguh melayani masyarakat, dalam bidangnya masing-masing.

Pak Suwandi saat ini berprofesi menjadi seorang wirausahawan di Tanjung Seneng dan menjadi seorang ketua RT. Beliau tetap konsisten dengan jiwa sosialnya, saat ini membantu UMKM binaan Bukit Asam (salah satu anggota Grup MIND ID) bersama dengan GM Pelabuhan Tarahan Bukit Asam, Pak Dadar Wismoko, yang *humble* dan berdedikasi dalam agenda pemberdayaan masyarakat. Pak GM pun didukung oleh tim yang responsif, Pak Hamdani dan Pak Ajis yang sangat lincah dan tekun dalam menjelaskan berbagai program sosial Bukit Asam di Tarahan.

Alhamdulillah dalam kunjungan kali ini, ada dua hadiah tak ternilai bagi saya, saya bertemu kembali sahabat lama, serta saya menemukan keluarga besar baru dalam melayani masyarakat, Manajemen Bukit Asam Pelabuhan Tarahan. Saya benar-benar bangga menjadi keluarga besar MIND ID. ■ **ajis, fiki**

lingkungan sosial sekitar perusahaan agar dapat dikelola dengan lebih baik secara berkelanjutan.

Gagasannya untuk memajukan masyarakat setempat sejalan program-program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bukit Asam sejak lama. Terlebih lagi, ketika Bukit Asam menjadi bagian dari *Holding Mining Industry* Indonesia, lebih dikenal dengan akronim MIND ID, yang mempunyai *Noble Purposes*, yaitu *We Explore Natural Resources for Civilization, Prosperity and A Brighter Future*.

Masyarakat dipandang sebagai kelompok yang dapat berdaya dan mandiri dengan potensi-potensi yang dimiliki serta dukungan perusahaan melalui program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. Kehadiran masyarakat di sekitar wilayah operasional juga memberikan dampak positif sebagai *social license to operate* bagi perusahaan

sehingga terdapat sinergi antara masyarakat dan perusahaan dalam pelaksanaan kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Menengok jauh ke belakang, sebenarnya, kepedulian Bukit Asam terhadap masyarakat sudah dilakukan sejak perusahaan batu bara ini berdiri pada zaman kolonial Belanda. Pada saat itu, perusahaan yang masih bernama Tambang Arang Bukit Asam (TABA) itu mendirikan pasar, sarana hiburan, rumah sakit, sarana ibadah dan sebagainya yang bisa digunakan oleh masyarakat umum. Jadi, artinya sejak perusahaan ini berdiri sudah memperhatikan komunitas di sekitarnya. Hanya saja masyarakat saat itu belum tahu kalau itu juga CSR.

Dalam perkembangannya, Bukit Asam semakin mempertegas kepeduliannya dengan pembangunan masyarakat. Sebagai salah satu perusahaan batu bara terdepan dan Badan Usaha Milik Negara yang terpercaya, Bukit Asam memegang komitmen untuk membentuk lingkungan masyarakat yang mandiri dan sejahtera. Komitmen tersebut selaras dengan program pemerintah dalam rangka meningkatkan taraf hidup Bangsa Indonesia.

Bukit Asam menyadari bahwa kegiatan CSR bukan sebuah beban, namun bagian dari modal sosial demi kelangsungan usaha. Untuk itulah, keselarasan di kegiatan CSR Bukit Asam harus tetap menjadi pedoman utama untuk mendukung terciptanya pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Bukit Asam sadar bahwa keberlangsungan usaha tidak hanya ditentukan oleh Profit (keuntungan) semata, namun juga oleh Planet (Lingkungan Alam), dan People (Lingkungan Sosial).

Menurut Hartono, program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan guna menciptakan kemandirian masyarakat yang berkelanjutan, dilaksanakan melalui berbagai kegiatan yang melibatkan masyarakat secara partisipatif. Bukit Asam memiliki Sentra Industri Bukit Asam (SIBA) yang menjadi *brand* bagi program pemberdayaan masyarakat di sekitar wilayah operasional Perusahaan. Beberapa SIBA yang telah didirikan yaitu SIBA Bokashi, SIBA Kopi, SIBA Pertanian, SIBA Batik Kujur, SIBA Songket, SIBA Rosella, dan lain sebagainya. Sebagai wadah untuk promosi bagi binaan, Bukit Asam membangun SIBA Center yang juga bersinergi dengan Rumah BUMN, dengan pola pemasaran dilakukan secara manual dan berbasis IT melalui Padi (pasar digital). ■ **Redaksi**

Hartono

Senior Manager CSR Bukit Asam

“Membuka Peluang Lebih Luas

Bukit Asam berbuat banyak untuk masyarakat sekitar. Pada situasi saat ini, ketika perusahaan bertransformasi, timbul pertanyaan apakah perusahaan mengurangi, atau mengerem, aktivitas-aktivitas sosial kemasyarakatan. Untuk itu, redaksi *BeyondCoal* berbincang-bincang dengan Hartono, *Senior Manager Corporate Social Responsibility (SCR)* Bukit Asam. Dari perbincangan yang berlangsung akrab, kami banyak mendapatkan pengetahuan tentang aktivitas-aktivitas sosial perusahaan. Berikut petikan selengkapnya.

Apa dampak transformasi Bukit Asam terhadap masyarakat?

Transformasi perusahaan ke arah *coal to chemical* dan *coal to energy* semakin membuka peluang perusahaan untuk lebih luas dan dekat beraktivitas bersama masyarakat. Pada fase ini perusahaan justru lebih gencar dalam aktivitas-aktivitas sosial yang terstruktur dan terukur terhadap dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan yang dirasakan oleh masyarakat guna mendukung terhadap pencapaian *Sustainable Development Goals*.

Sesuai dengan *Noble Purpose*, bagaimana Bukit Asam memetakan kepentingan masyarakat sehingga sesuai dengan maksud dan tujuan dari CSR perusahaan?

Sesuai dengan *noble purpose* perusahaan yaitu “*we explore natural resources for prosperity, civilization, and a brighter future*”, Bukit Asam mengedepankan kepentingan *stakeholder* dalam kerangka yang sejalan dengan bisnis perusahaan. Salah satu *stakeholder* terkait yaitu masyarakat dimana merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam rantai nilai utama tujuan perusahaan. Melalui *stakeholder mapping*, kepentingan masyarakat telah dipetakan sesuai dengan derajat kepentingan dan kekuatan dari masing-masing *stakeholder*. Pemetaan yang telah dilakukan juga diikuti dengan *engagement plan* yang memuat perencanaan terkait Program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat yang akan diimplementasikan.

***Sustainability* adalah kata kunci dalam pembangunan masyarakat. Bagaimana Bukit Asam memaknai kata itu?**

Pembangunan yang paling dibutuhkan oleh masyarakat adalah pembangunan yang berkelanjutan, sehingga menjadi dua hal yang tidak dapat dipisahkan



Hartono
Senior Manager CSR Bukit Asam

dalam tataran dunia sekalipun, yaitu melalui *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang memiliki tujuan meningkatkan kualitas hidup orang di seluruh dunia melalui 4 pilar pembangunan yaitu 1) pertumbuhan dan keadilan ekonomi; 2) sosial; 3) perlindungan lingkungan; 4) *good governance*. Dalam memaknai hal ini, Bukit Asam sangat fokus dalam berkontribusi secara menyeluruh terhadap pencapaian 17 goals dalam SDGs. Kuncinya pada penyelarasan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dengan proses inti perusahaan terutama terhadap aktivitas CSR yang dijalankan seperti program untuk *community development* yang terus diperluas dan dikembangkan untuk pencapaian target-target utama SDGs.

Dalam kaitannya dengan pembangunan Tanjung Enim sebagai Kota Wisata, apa kaitannya dengan kata *sustainability* tersebut?

Pencanangan dan pembangunan Kota Wisata merupakan wujud nyata dari komitmen Perusahaan dalam mendorong keberlanjutan wilayah Tanjung Enim kedepannya, agar tetap senantiasa menjadi kota yang mandiri dan berdaya dalam situasi apapun, meskipun potensi ketersediaan cadangan batu bara kedepannya semakin menipis. Selain itu, pengembangan Tanjung Enim sebagai Kota Wisata diharapkan dapat selaras dengan pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dan target-target utama SDG's.

Bidang-bidang apa saja yang menjadi perhatian Bukit Asam dalam membangun ekonomi masyarakat sekitar?

Begitu banyak program yang telah dilaksanakan perusahaan untuk membangun ekonomi masyarakat sekitar, salah satunya adalah pelaksanaan Program Pendanaan Usaha Mikro dan Usaha Kecil (UMK) yang bertujuan meningkatkan kapasitas dan kapabilitas usaha agar menjadi tangguh dan mandiri. Perusahaan

sangat menyadari pentingnya peran UMK dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi nasional. Keberadaan UMK dapat mendorong penyerapan tenaga kerja dan perluasan kesempatan kerja bagi masyarakat, selain itu UMK juga dapat menjadi jaring pengaman bagi masyarakat berpenghasilan rendah untuk tetap menjalankan kegiatan ekonomi produktif. Oleh karena itu, dengan berkontribusi dalam penguatan UMK yang berada di wilayah sekitar, Perusahaan berharap dapat mendukung terhadap peningkatan kondisi sosial, ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Apakah Bukit Asam juga membangun atau menciptakan pasar untuk produk-produk dari mitra binaan?

Dalam melaksanakan upaya penguatan kapasitas mitra binaan, perusahaan senantiasa berupaya untuk menerapkan konsep *creating shared value*, agar tercipta nilai bersama, berupa nilai manfaat positif bagi masyarakat dan nilai ekonomi bagi perusahaan. Oleh karena itu, beberapa Usaha Produktif Masyarakat dibentuk dan lahir berdasarkan kebutuhan utama perusahaan, sehingga perusahaan sendiri yang awalnya akan menjadi pasar bagi produk-produk mereka. Namun, selain itu, perusahaan juga tentu memfasilitasi masyarakat binaan untuk dapat memperluas pasar mereka. Upaya yang telah dilakukan diantaranya: Membangun Rumah BUMN (RB), sebagai rumah bersama untuk berkumpul, belajar, dan membina para pelaku UMK agar menjadi UMK yang berkualitas, tangguh dan mandiri, di mana salah satu misi RB adalah meningkatkan akses pemasaran atas produk-produk UMK. Perusahaan juga secara aktif memfasilitasi UMK binaan untuk dapat turut serta dalam *event* pameran baik skala provinsi, nasional bahkan internasional, secara *online* maupun *offline* dalam rangka mempromosikan produk UMK agar lebih dikenal oleh masyarakat luas. ■ putri



Suhedi
Director of Operations and Production of
Bukit Asam

Building the Future

Bukit Asam is not only concerned with the company in running its business but also the community.

Yulianto was beyond happy. Since receiving assistance from Bukit Asam, his harvest has been abundant. "Much we used to reserve for buying fertilizer, paying for milling costs and so on, can now be used as savings. It's now for my children's school fees," he said, touched.

Understandably, Yulianto does not want his children to suffer the same fate as him. Every day, he had to spend much heat along the rice fields, taking care of the lack of rice. He recalled that once the harvest was only 50% of the estimate. This condition, of course, weighed heavily on him.

Early last September, Yulianto and the rice cultivators in Embawang Village, Muara Enim, rejoiced. They held the harvest at the same time. The Director of Operations and Production of Bukit Asam Suhedi, General Manager of Mining Tanjung Enim Venpri Sagara, Senior Manager

of Corporate Social Responsibility Hartono, and several Bukit Asam staff made the atmosphere even more lively. "Alhamdulillah, the first aid of this fertilizer can increase crop yields. Later, we hope to help with the marketing and hope that the farmers here can be independent," said Suhedi.

Venri Sagara was also unable to hide his happiness. "Usually, we go to the mine every morning to see the coal production," he said. "But this morning we harvested with the community. It's very fun," he said.

For your information, the improved harvest in Desa Ambawang is thanks to the assistance from Bukit Asam. This company provides fertilizer assistance and many other facilities to increase the yield of rice fields in the village. Bukit Asam calls it the Circular Economy.

"Actually, this program is not only in Embawang Village. Bukit Asam has implemented the first series of Circular Economics in Pagardewa," Hartono explained. "This Circular Economy Program is part of the Rural Space or Environmentally Friendly Food Clump with the Utilization of New and Renewable Energy," he added.

Just a reminder, the Pagar Dewa Village Integrated Agricultural Circular Economy Program has been going on since 2018, with financial resources channeled, reaching around Rp1.5 Billion. There are 91 direct beneficiaries for this program with sustainable effects and 35 thousand indirect beneficiaries.

The Pagar Dewa Village CSR Program won the best winner for the Sustainability Community Involvement & Development category at the BUMN Corporate

Proud to be Part of MIND ID Families

By Dany Amrul Ichdan
Director of Institutional Relations MIND ID



After fulfilling the invitation to become a motivator at the Yudisium FEB UNILA event and the signing of the MOU with the Chancellor of UNILA on September 16, 2021, I had the opportunity to visit the operational area of @bukitasampmba in Lampung Province.

I have seen one of Bukit Asam's fostered partners, namely the development of a bamboo plant owned by Mr. Aang Haryadi in Jatimulyo village, South Lampung, which of course, cannot be separated from the social and environmental responsibility program carried out by Bukit Asam.

In 2014, Bukit Asam sought to plant bamboo as a wave-retaining plant and as part of its decarbonization efforts to support the government's program to reduce greenhouse gas emissions. As a result, the bamboo plant has become a pioneer plant that reforests land once quite arid. In 2020, the Bukit Asam Tarahan Port will get PROPER GOLD from the Ministry of Environment and Forestry, of course, one of which is the existence of the bamboo program.

In that village, downstream bamboo products are made by developing skewer production based on empowering vulnerable groups (elderly, widows, poor households, RTM, and those affected by the pandemic. Residents use processed bamboo products as bamboo vinegar, disinfectant, and hand sanitizer, as well as various products, which have other added value, such as handicrafts (tumbler, tissue box, etc.) and pellets for fuel. One product that caught my attention is bamboo vinegar, which can be used as a substitute for chemical fertilizers, disinfectants, hand sanitizers, and fish preservatives (which is currently in the trial stage). The bamboo vinegar has been distilled and purified to be drunk as herbal/alternative medicine and is believed to provide health for several diseases.

Therefore, in connection with the alignment of this

activity with KBUMN agendas, I hope Mr. @erickthohir as the minister of BUMN and one of the role models of heroic entrepreneurs who have fostered various segments of the MSME segment, to visit this village as support for the Bukit Asam TJSJ program that synergizes with the fostered community.

Goodwill

If we have good intentions, then we will be reunited with good people."

A dozen years apart, now I am reunited with my old junior high school friend when we used to take care of the Al Ihsan Mosque in Way Halim. I am happy because, unexpectedly, my "call of duty" to a village on the outskirts of Lampung made me meet my best friend again in a warm atmosphere. No changes. Our soul remains the same, determined to serve the ummah.

In the past, we were together as the "marbot" of the mosque, ensuring that the mosque was clean and comfortable for worship, prospering with symbols and da'wah. Now we are still steadfast in serving the community in their respective fields. Pak Suwandi currently works as an entrepreneur in Tanjung Seneng and is the head of the RT. He remains consistent with his social spirit, presently helping the MSMEs fostered by Bukit Asam (a member of the MIND ID Group) and the GM of Bukit Asam Pelabuhan Tarahan, Pak Dadar Wismoko, who is humble and dedicated to the community empowerment agenda. Mr. GM is also supported by a responsive team, Mr. Hamdani and Mr. Ajis. They are very agile and diligent in explaining the various social programs of Bukit Asam in Tarahan.

This visit, Alhamdulillah, had two priceless gifts for me. First, I was reunited with an old friend, and I found a new big family in serving the community, the Management of Bukit Asam Pelabuhan Tarahan. I am proud to be part of the MIND ID family. ■ ajis, fifki

Communication and Sustainability Summit (BCOMSS) award event held by the Ministry of State-Owned Enterprises (BUMN).

Stakeholders in the Pagar Dewa Village Integrated Agricultural Circular Economy Program include Bukit Asam, Farmer Members, Consumers, Packaging and Fertilizer Suppliers, Cattle Breeders, Bokashi Group. "Bukit Asam continues to show its commitment to building the economy and improving the welfare of the community around the company," said Hartono.

Bukit Asam's commitment to grow and develop harmoniously with the community is a form of sensitivity and concern to build the community around the company jointly. Bukit Asam views the dynamics of community life,

both environmental and social, as crucial for the company. Therefore, it is in line to preserve the social environment around the company so that it can manage better in a sustainable manner.

The idea is to advance the local community in line with Bukit Asam's Corporate Social Responsibility (CSR) programs for a long time. Moreover, as Bukit Asam has become part of the *holdings* Mining Industry Indonesia (MIND ID), it has embedded the *Noble Purpose: We Explore Natural Resources for Civilization, Prosperity, and A Brighter Future*.

Bukit Asam sees that the community can be empowered and independent with their potential and support through community development and

empowerment programs. In addition, the presence of the community around the operational area also has a positive impact. They are, after all, *social licenses to operate* for the company. Hence, there is a synergy between the community and the company in implementing social and environmental responsibility activities.

Looking back, in fact, Bukit Asam's concern for the community has been carried out since this coal company was founded in the Dutch colonial era. At that time, the company, which was still named Bukit Asam Arang Mine (TABA), established markets, entertainment facilities, hospitals, worship facilities, etc. So, it means that since the company was founded, it has paid attention to the surrounding community. It's just that the community at that time did not know that it was also CSR.

In its development, Bukit Asam has increasingly emphasized its concern for community development. As one of the leading coal companies and a trusted State-Owned Enterprise, Bukit Asam is committed to establishing an independent and prosperous community environment. This commitment is in line with the government's program to improve the standard of living of the Indonesian people.

Bukit Asam realizes that CSR activities are not a burden but part of social capital for business continuity. For this reason, harmony in Bukit Asam's CSR activities must remain the primary guideline to support the creation of *sustainable development*. Furthermore, Bukit Asam is aware that business continuity is determined by Profit and the Planet (Natural Environment) and People (Social Environment).

According to Hartono, the community development and empowerment program carried out to create sustainable community independence is carried out through various activities that involve the community in a participatory manner. Bukit Asam has a Bukit Asam Industrial Center (SIBA), a brand for community empowerment programs around the company's operational areas. Several SIBAs that have been established are SIBA Bokashi, SIBA Coffee, SIBA Agriculture, SIBA Batik Kujur, SIBA Songket, SIBA Rosella, and so on. As a forum for promotion for the fostered, Bukit Asam built the SIBA Center, which also synergizes with the SOE House. The marketing pattern is done manually and based on IT through Padi (digital market). ■
Editor

Hartono
Bukit Asam CSR Senior Manager

“Opening Wider Opportunities”

Bukit Asam does a lot for the surrounding community. However, in the current situation, as companies transform, the question arises whether companies reduce, or put the brakes on, social activities. To that end, BeyondCoal editors spoke with Hartono, Bukit Asam's Senior Manager of Corporate Social Responsibility (SCR). From the intimate conversation, we got much knowledge about the company's social activities. Here's the full excerpt.

What is the impact of Bukit Asam's transformation on society?

The company's transformation towards *coal to chemical* and *coal to energy* has increasingly opened up opportunities for the company to be broader and closer to activities with the community. In this phase, the company is even more aggressive in structured and measurable social activities on the social, economic, and environmental impacts felt by the community to support the achievement of the *Sustainable Development Goals*.

Following the Noble Purpose, how does Bukit Asam map the community's interests so that it is in line with the aims and objectives of the Company's CSR?

Following the company's *noble purpose*, namely "we explore natural resources for prosperity, civilization, and a brighter future", Bukit Asam prioritizes stakeholder interests in a framework in line with the company's business. One of the relevant stakeholders of the company is the communities nearby. They are an inseparable part of the primary value chain of the company's goals. Through *stakeholder mapping*, the community's interests have been mapped according to the degree of interest and strength of each *stakeholder*. The mapping that has been carried out is also followed by an *engagement plan* that contains plans related to the Community Development and Empowerment Program to be implemented.

Sustainability is a crucial word in community development. How does Bukit Asam interpret the word?

The development that is most needed by the community is sustainable, so that it becomes two



Hartono
Bukit Asam CSR Senior Manager

things that cannot be separated even at the world level, namely through the Sustainable Development Goals (SDGs), which have the aim of improving the quality of life of people around the world through 4 pillars of development, namely 1) growth and economic justice; 2) social; 3) environmental protection; 4) *good governance*. In interpreting this, Bukit Asam is very focused on contributing as a whole to the achievement of the 17 goals in the SDGs. The key is in aligning the Sustainable Development Goals with the company's core processes, especially on CSR activities that are carried out, such as programs for *community development* which are continuously expanded and developed to achieve the main targets of the SDGs.

Concerning the development of Tanjung Enim as a Tourism City, what does this have to do with the word sustainability?

The declaration and development of the City of Tourism is a tangible manifestation of the company's commitment to encouraging the sustainability of the Tanjung Enim area in the future so that it will always be an independent and empowered city in any situation, even though the potential availability of coal reserves in the future is running low. In addition, the development of Tanjung Enim as a Tourism City is expected to be in line with the achievement of the Sustainable Development Goals and the main SDGs targets.

What areas are Bukit Asam's concerns in developing the local community's economy?

The company has implemented so many programs to develop the surrounding community's economy, one of which is the implementation of the Micro and Small Business Funding Program (UMK), which aims to increase the capacity and capability of businesses

to become strong and independent. The company is very aware of the importance of the role of MSEs in the development and growth of the national economy. The existence of MSEs can encourage employment and expand employment opportunities for the community; besides that, MSEs can also be a safety net for low-income people to continue to carry out productive economic activities. Therefore, by contributing to strengthening MSEs in the surrounding area, the company hopes to improve social, economic, and community welfare conditions.

Does Bukit Asam also build or create a market for the products of the fostered partners?

In carrying out efforts to strengthen the capacity of fostered partners, the company always strives to apply the concept of *creating shared value* to create shared value in the form of positive value for society and economic value for the company. Therefore, several Community Productive Enterprises were formed and born based on the company's primary needs so that the company itself will initially become the market for their products. However, apart from that, the company also facilitates the target community to expand their market. Efforts that have been made include: Building a BUMN (RB) house, as a typical house to gather, learn, and foster MSE actors to become qualified, tough and independent MSEs, where one of RB's missions is to increase marketing access for MSE products. . The Company also actively facilitates fostered MSEs to be able to participate in exhibition events on a provincial, national and even international scale, online and offline to promote MSE products to be better known by the wider community. ■ putri

Tiga Mandat Pemerintah

PEMERINTAH ingin MIND ID agresif melakukan hilirisasi dari sumber daya mineral yang dimiliki, untuk meningkatkan nilai tambah bagi negara.

BUMN Holding Industri Pertambangan, *Mining Industry* Indonesia (MIND ID) mendapatkan tiga mandat penting dari pemerintah untuk memajukan dunia pertambangan Indonesia. Ke depan, MIND ID ingin menjadi pemain di kancah global dalam dunia pertambangan.

Untuk bisa menjadi pemain global, sumber daya manusia (SDM) menjadi salah satu aspek strategis. Talenta Grup MIND ID harus cakap menjawab kebutuhan dan tantangan global. Insan Grup MIND ID harus memastikan keberlanjutan dari sumber daya mineral yang dikelola agar memberikan kontribusi maksimal dalam jangka panjang bagi Indonesia.

Direktur Layanan Strategis MIND ID Ogi Prastomiyono menjelaskan tiga mandat utama dari pemerintah ke MIND ID, pertama adalah mengelola cadangan mineral strategis dan batu bara yang ada di Indonesia. Indonesia punya banyak cadangan mineral dan batu bara yang masih berumur panjang. "Tapi apakah kita mampu mengelola cadangan tersebut atau tidak? Itu yang harus dijawab dan dilakukan MIND ID kedepan," ujar Ogi.

Namun, mengelola saja tidak cukup saat ini. Dulu Indonesia hanya menambang saja. Lalu mengekspor material mentah tersebut ke pasar luar negeri. Sayangnya, setelah diolah di luar negeri, nilainya makin tinggi kemudian masuk lagi ke Indonesia. "Pemerintah ingin MIND ID agresif melakukan hilirisasi dari sumber daya mineral yang dimiliki, untuk meningkatkan nilai tambah bagi negara," ujar Ogi.

Ogi menjelaskan jika merujuk GDP, angka kontribusi galian hanya tujuh sampai delapan persen saja. Padahal, jika di dalam negeri kita bisa melakukan *processing* minimal barang setengah jadi atau sampai pada *end user* maka nilainya bisa naik empat sampai lima kali lipat. Untuk itu MIND ID diberikan mandat yang kedua yakni mendorong hilirisasi.

Mandat ketiga, dalam melakukan operasional harus bisa efisien dan efektif. Poin ketiga ini menjadi pilar penting dalam industri pertambangan agar hasil dari pengolahan yang dilakukan bisa memiliki nilai ekonomi yang bersaing di dunia internasional. "Untuk bisa menjawab tiga mandat tersebut, perlu kapabilitas organisasi



“Hasilnya cukup terbukti. Dari SLDP, ada yang sudah jadi direksi di ANTAM dan TIMAH. Beberapa lulusan program SLDP sekarang sedang menjalankan anak usaha dan cucu usaha di Grup MIND ID. Mereka wawasannya sudah lengkap. Aspek teknis, manajerial dan juga *soft skill*,” ujar Ogi.



dan kompetensi individual yang cakap," ujar Ogi.

Individu Terampil

Ogi pun menjelaskan perlu upaya internal untuk bisa mempersiapkan individu yang terampil yang cakap menjawab tiga mandat tersebut. "Sejak 2019 kami menyelenggarakan dua program pengembangan SDM. *Senior Leader Development Program* (SLDP) dan *Emerging Leaders Development Program* (ELDP)," ujar Ogi.

SLDP sendiri kata Ogi adalah mempersiapkan individu yang berada di posisi satu tingkat di bawah direksi di semua Anggota MIND ID agar menjadi pemimpin yang cakap. Ada banyak tenaga ahli di dalam MIND ID misalnya ahli dalam bidang *smelter*, ahli dalam bidang penjualan ataupun operasional pertambangan. "Namun sebagai

direksi, ahli dalam satu bidang saja tidak cukup. Untuk kelak bisa menjadi direksi di anak usaha ataupun cucu usaha MIND ID, individu harus terampil dalam menjalankan sebuah bisnis," ujar Ogi.

Maka, MIND ID pun sejak 2019 lalu membuka kelas SLDP ini yang berdurasi selama sembilan bulan. Para individu yang masuk program SLDP ini akan mengikuti kelas dan sekaligus melakukan *action learning project*. "Sebelum pandemi, peserta selama dua pekan ditempatkan ke perusahaan multinasional di luar negeri untuk belajar bagaimana menjalankan sebuah perusahaan besar," ujar Ogi.

Ogi pun menceritakan SDM bertalenta ini tak jarang mulanya kurang percaya diri atas potensinya. Namun, setelah melalui program ini kepercayaan diri mereka meningkat karena wawasan dan pengalamannya bertambah setelah melakukan studi banding dan pengasahan talenta.

Program ini kata Ogi sudah berjalan dan sudah menghasilkan individu yang mumpuni untuk menjadi calon pemimpin masa depan MIND ID. "Hasilnya cukup terbukti. Dari SLDP, ada yang sudah jadi direksi di ANTAM dan TIMAH. Beberapa lulusan program SLDP sekarang sedang menjalankan anak usaha dan cucu usaha di Grup MIND ID. Mereka wawasannya sudah lengkap. Aspek teknis, manajerial, dan juga *soft skill*," ujar Ogi.

Sedangkan program lainnya adalah *Emerging Leader Development Program* (ELDP). Program ini dikhususkan bagi individu yang berada di posisi

dua tingkat di bawah direksi. Dalam satu periode, MIND ID memberikan kesempatan bagi 25 karyawan yang bisa ditingkatkan kemampuannya untuk menjadi direksi di masa depan. "ELDP lebih banyak ditujukan kepada milenial. Tak hanya bagi mereka yang bekerja di kantor saja, tetapi juga para operator dan penanggung jawab di wilayah operasional pertambangan," ujar Ogi.

Program ELDP ini berdurasi selama satu tahun. Sembari melakukan pekerjaan sesuai *job description* mereka saat ini, peserta ELDP wajib mengikuti kelas secara online untuk program pengayaan kemampuan. Nantinya, setelah kelas peningkatan *soft skill*, peserta akan ditempatkan di perusahaan multinasional selama tiga bulan. "Tidak hanya di kelas tapi ada *action learning project*. Para peserta ELDP, selama tiga bulan di perusahaan global akan belajar bagaimana menjalankan perusahaan," ujar Ogi.

Peserta yang berada di wilayah *remote* sekalipun memiliki kesempatan yang sama. Mereka wajib mengikuti kelas secara *online* dan belajar melalui model yang ada di dalam sebuah *platform* pengembangan SDM bernama EMS.

Ogi berharap melalui dua program *internal development* ini MIND ID kedepan punya talenta yang siap untuk membawa perusahaan lebih maju ke depannya. Tak hanya cakap dalam satu bidang namun individu yang mengikuti dua program akselerasi ini bisa menjadi talenta yang menguasai banyak bidang. Dua program ini akan terus dilaksanakan oleh MIND ID. ■



Sumbangan Bukit Asam untuk Negeri

BUKIT ASAM memberikan kontribusi Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) Terbesar pada 2021.

Bukit Asam merupakan salah satu dari grup MIND ID yang berhasil meraih Penghargaan Subroto 2021 yang digelar Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) pada 28 September 2021. Ini merupakan salah satu dari banyaknya prestasi yang diraih perusahaan yang bermarkas di Tanjung Enim ini.

Sekadar mengingatkan, BUMN Holding Industri Pertambangan MIND ID, atau *Min-*

ing Industry Indonesia, yang beranggotakan PT ANTAM Tbk, PT Bukit Asam Tbk, PT Freeport Indonesia, PT Inalum (Persero) dan PT Timah Tbk. Sementara, Penghargaan Subroto 2021 adalah acara penghargaan yang digagas oleh Kementerian ESDM dan telah berlangsung selama 4 tahun berturut-turut. Penghargaan ini diberikan kepada para pemangku kepentingan dan pelaku usaha yang turut berperan aktif membangun sektor energi dan pertambangan mineral batu bara selama satu tahun terakhir.

Pada kesempatan itu, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Arifin Tasrif menganugerahkan Penghargaan Subroto 2021 kepada para *stakeholder* yang turut berperan aktif membangun sektor energi dan mineral dalam satu tahun terakhir. “Di tengah kondisi pandemi yang mulai terkendali, kinerja sektor ESDM semakin bangkit dan menunjukkan peningkatan,” ungkapnya.

Untuk mencapai hal tersebut, Kementerian ESDM telah melakukan beberapa perubahan kebijakan strategis. Misalnya terwujudnya transisi

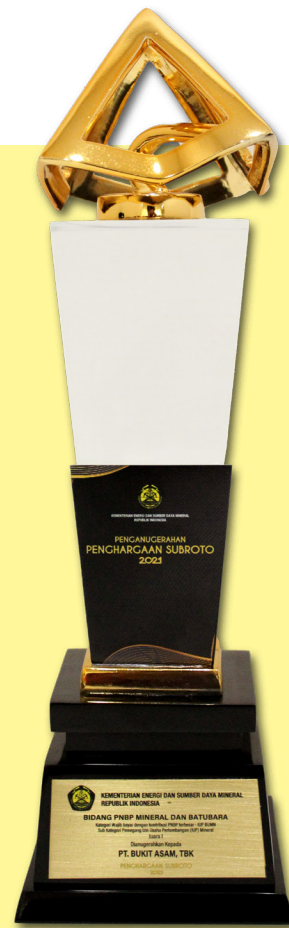
energi menuju energi bersih, ramah lingkungan, dan rendah karbon. “Apa yang disampaikan Bapak Subroto, hampir seluruh negara di dunia telah berkomitmen mengatasi perubahan iklim melalui Paris Agreement. Dalam roadmap net zero emission, kami menargetkan 100% pembangkit EBT bisa terwujud lebih cepat dari 2060,” tegas Arifin.

Guna mendukung hal tersebut, pemerintah sedang finalisasi regulasi terkait harga EBT agar lebih menarik investor, implementasi Peraturan Menteri ESDM terkait Pembangkit Listrik Tenaga Surya Atap hingga pelaksanaan program *government drilling* panas bumi menggunakan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) demi mengurangi risiko investasi. Pemerintah juga tak lupa mendorong peran generasi muda untuk mempercepat EBT, antara lain melalui Program Patriot Energi, dan Gerakan Inisiatif Listrik Tenaga Surya atau GERILYA. “Kami berharap para pelaku usaha energi juga semakin aktif mendukung program transisi energi menuju *net zero emission* dengan berbagai strategi. Transisi energi harus menjadi komitmen kita bersama,” tuturnya.

Tiga Anggota MIND ID yang berhasil meraih Penghargaan Subroto 2021 adalah:

1. PT Aneka Tambang Tbk (ANTAM)

“Apresiasi Penghargaan Soebroto 2021 kepada Grup MIND ID akan meningkatkan komitmen kami untuk memberikan nilai tambah atas sumber daya mineral dan batu bara yang dikelola, melalui praktik dan tata kelola penambangan yang baik secara berkelanjutan.”



2. PT Bukit Asam Tbk (PTBA)
Kategori Wajib Bayar dengan Tingkat Kepatuhan Pembayaran PNBPT Tertinggi-IUP BUMN
3. PT Freeport Indonesia (PTFI)
Kategori Wajib Bayar dengan Kontribusi PNBPT Terbesar-IUP BUMN
3. PT Freeport Indonesia (PTFI)
Kategori Wajib Bayar dengan Kontribusi PNBPT Terbesar-Kontrak Karya

CEO Grup MIND ID, Orias Petrus Moedak mengatakan Penghargaan Soebroto 2021 merupakan refleksi atas komitmen perusahaan dalam memberikan kontribusi yang optimal kepada negara. “Apresiasi Penghargaan Soebroto 2021 kepada Grup MIND ID akan meningkatkan komitmen kami untuk memberikan nilai tambah atas sumber daya mineral dan batu bara yang dikelola, melalui praktik dan tata kelola penambangan yang baik secara berkelanjutan.”

Penghargaan Subroto 2021 merupakan gelaran keempat yang dilangsungkan pertama kali sejak tahun 2017 dan merupakan hasil kolaborasi antara Kementerian ESDM dengan *United Nations Development Programme* (UNDP). Nama Subroto diambil dari Prof. Subroto selaku Menteri Pertambangan dan Energi periode 1978-1988. ■ didi

Terumbu Karang di Pulau Pahawang

BUKIT ASAM Pelabuhan Tarahan, bersama Lampung *Underwater Community* (LUC), menanam terumbu karang di Pulau Pahawang.

Hari itu, pada 5 September 2021, cerah. Matahari tak dengan begitu terik menyinari lautan nan luas. Gelombang laut pun tenang, seolah mengetahui kedatangan kami yang dari Pelabuhan Tarahan (Peltar) dan Lampung *Underwater Community* (LUC) dengan tujuan mulia; menanam terumbu karang. Gelombang yang tenang dan cuaca bersahabat ini bak bentuk dukungan alam untuk kepedulian kami pada lingkungan.

Perjalanan diawali dari Dermaga 4 Kampung Bahari Nusantara Dusun Ketapang. Anggota tim dengan semangat berfoto bersama sebelum kemudian menyeberang ke Pulau Pahawang. Angin laut dan canda tawa tim mewarnai perjalanan.

Tak butuh waktu lama, satu jam kemudian kami sampai dengan selamat di Pulau Pahawang.

Setelah kapal bersandar, satu persatu anggota tim turun dan bergegas menuju bibir pantai sembari bergotong royong membawa media tanam terumbu karang yang telah dipersiapkan. Total terdapat 53 rak media tanam yang siap diisi oleh terumbu karang. Semua terlihat bahagia, tak terkecuali *General Manager* Peltar yang juga menghadiri acara penanaman terumbu karang ini.

Selang beberapa waktu, ketika media tanam telah rampung diturunkan, acara penanaman



langsung dimulai. Pembukaan dilakukan langsung oleh Ketua Lampung *Underwater Community*; Kubiyaniti. Dia menyampaikan terima kasih atas dedikasi Peltar yang selalu memberikan dukungan serta bekerja sama dengan LUC dalam hal pelestarian alam khususnya penanaman terumbu karang. "Terima kasih atas dukungan serta kepercayaannya kepada kami, sehingga tahun ini kita dapat bekerja sama kembali menanam terumbu karang bersama," ujar wanita yang akrab dipanggil Titin itu.

Terjalin Lama

Tak dipungkiri memang, hubungan baik Peltar dengan LUC sudah terjalin cukup lama, sejak beberapa tahun yang lalu. Penanaman perdana terumbu karang oleh Peltar bekerja sama dengan LUC terus berlangsung bahkan hingga saat ini.

Dalam kesempatan sambutannya, *General Manager* Peltar Dadar Wismoko berharap penanaman terumbu karang oleh PTBA dapat memberikan manfaat serta kontribusi positif



“General Manager Peltar Dadar Wismoko berharap penanaman terumbu karang oleh PTBA dapat memberikan manfaat serta kontribusi positif terhadap kelestarian alam. Tak tertinggal, beliau memberikan apresiasi kepada LUC dan Aspek Keanekaragaman Hayati Peltar atas kerja keras dan kerja samanya selama ini.”

terhadap kelestarian alam. Tak tertinggal, beliau memberikan apresiasi kepada LUC dan Aspek Keanekaragaman Hayati Peltar atas kerja keras dan kerja samanya selama ini.

Penanaman pertama dimulai dari *General Manager* Peltar, kemudian dilanjutkan dengan tim lainnya. Penanaman terumbu karang tergolong cukup mudah, bibit dipotong menyesuaikan media tanam yang telah diberi semen, kemudian bibit ditanam dan diikat agar tidak hanyut tergulung ombak. Pada satu media tanam terdapat kurang lebih 8-12 lubang dan hanya boleh diisi jenis terumbu karang yang sama. Sedangkan untuk jenis terumbu karang yang ditanam adalah dari *Genus Acropora*.

Sesaat setelah semua media tanam penuh oleh terumbu karang dan telah diletakkan kembali ke laut, tim bergegas menjalankan *ishoma*. Menikmati hidangan di hamparan pasir

pantai yang sejuk. Beberapa waktu kemudian, tim melanjutkan perjalanan ke tengah laut tempat terumbu karang sebelumnya ditanam untuk dilakukan pengecekan serta perawatan.

Sore menjelang saat acara tepat selesai, ditemani rintik gerimis tim pun kembali ke darat untuk persiapan pulang. Perjalanan terasa begitu cepat, tibanya di darat tim segera berganti pakaian. Dilanjutkan dengan ramah tamah dan kembali ke rumah masing-masing.

Terdapat fakta menarik tentang terumbu karang yang perlu kita bersama ketahui; bahwa terumbu karang adalah spesies hewan laut yang dapat merasa “stress” jika berada terlalu lama di darat. Bentuk “stress” terumbu karang adalah dengan mengeluarkan lendir. Jika dirasa makin “stress” maka juga akan banyak jumlah lendir yang dikeluarkan. ■



BukitAsam
beyondcoal

PEMBAGIAN BERAS

UNTUK MASYARAKAT TERDAMPAK COVID-19

KERJASAMA PT BUKIT ASAM Tbk
DAN PEMERINTAH KECAMATAN LAWANG KIDUL
TAHUN 2021

Untuk Mereka yang Terdampak

BUKIT ASAM memberikan bantuan beras kepada masyarakat sebanyak 44 ton. Pandemi Covid-19 membuat perekonomian mereka kesulitan.

Agung Sarwadiansyah tak mampu menyembunyikan rasa harunya, sekaligus rasa senang. Pria warga Keban Agung berusia 38 tahun itu merupakan salah satu anggota masyarakat yang mendapatkan bantuan beras dari Bukit Asam. “Di masa pandemi ini,

semua serba sulit. Terasa sekali susahny mencari uang,” ungkapnya dengan mata berbinar setelah mendapatkan bantuan itu.

“Terima kasih, Bukit Asam,” ujar Agung. “Kami berdoa agar Bukit Asam mendapat keberkahan Allah SWT. Semoga Bukit Asam semakin sukses,” buruh harian ini berdoa untuk perusahaan yang sedang bertransformasi ini.

Hendri Mulyono, *Manager* Kemitraan Bina Lingkungan dan Bina Wilayah CSR Bukit Asam, mengungkapkan bantuan beras itu diberikan kepada masyarakat dalam wilayah Kabupaten Muara Enim dan Provinsi Sumatera Selatan (Sumsel). “Mereka yang secara ekonomi terkena dampak dari Covid-19 dan penerapan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM),” dia menjelaskan. “Semoga bantuan yang diberikan dapat bermanfaat untuk masyarakat sekitar terutama menghadapi pandemi Covid-19 yang berdampak secara ekonomi.”

Untuk pendistribusian bantuan itu, kata Hendri, Bukit Asam bekerja sama dengan Pemerintah Provinsi (Pemprov) Sumsel, Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Muara Enim,



“ Kami berdoa agar Bukit Asam mendapat keberkahan Allah SWT. Semoga Bukit Asam semakin sukses,” buruh harian ini berdoa untuk perusahaan yang sedang bertransformasi ini.

Polres Muara Enim, dan Pemerintah Kecamatan Lawang Kidul dengan total bantuan sebanyak 44 ton beras. Rinciannya, Pemprov Sumsel menerima 14 ton beras dan Pemkab Muara Enim 10 ton beras yang telah diterima belum lama ini. Sedangkan, pada 2 September 2021, juga dilakukan serah terima bantuan beras di Polres Muara Enim sebanyak 10 ton dan di Kantor Camat Lawang Kidul sebanyak 10 ton dengan berat masing-masing 5 kilogram per karung.

Sebagai informasi, beras yang dibagikan ke masyarakat dibeli Bukit Asam dari petani Belitang Kabupaten Oku Timur dan Desa Pagar Dewa Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim yang merupakan binaan Bukit Asam.

Distribusi tiap hari

Kapolres Muara Enim AKBP Danny Sianipar diwakili Kasatreskrim AKP Widhi Andika Darma, S.H., S.I.K., menyampaikan ucapan terima kasih. “Kami memberikan penghargaan setinggi-tingginya atas nama pimpinan Kepolisian Resor Muara Enim kepada sahabat kami, rekan-rekan dari Bukit Asam atas kebaikan hati memberikan sembako 10 ton beras,” ujarnya.

Dia menambahkan beras itu akan didistribusikan setiap hari kepada masyarakat dalam wilayah Kabupaten Muara Enim yang terdampak PPKM seperti pelaku usaha mikro, pedagang kecil, dan fakir miskin yang memang membutuhkan beras. “Semoga kegiatan ini membawa berkah kita semua dan paling utama semoga pandemi Covid-19 di bumi ini segera berakhir,” ucapnya.

Di tempat berbeda, Camat Lawang Kidul Andrille Martin berharap kiranya bantuan beras dari Bukit Asam dapat meringankan beban masyarakat Lawang Kidul umumnya dan Tanjung Enim sekitarnya di era pandemi Covid-19. Dia mengatakan sejak 3 September 2021 pendistribusian beras sebanyak 10 ton dari Bukit Asam langsung diberikan ke masyarakat yang terdampak PPKM. Bantuan beras untuk masyarakat Kecamatan Lawang Kidul diberikan untuk masyarakat yang tidak terjangkau bantuan pemerintah. Dengan rincian setiap penerima beras sebanyak 1 Kepala Keluarga (KK) nantinya akan menerima 10 kilogram beras.

“Kami ucapkan terima kasih kepada jajaran dan manajemen Bukit Asam khususnya CSR atas kepeduliannya khususnya di Kecamatan Lawang Kidul,” kata Andrille. ■ putri

Rafli Yandra
SM Penanganan dan Angkutan Batu Bara

God Will Do the Rest

“BISNIS batu bara itu, saya pikir, masih sangat baik. Apalagi, konsumsi batu bara kita kan ke *power plant*, ke *steam power plant*, PLTU. PLTU ini kalau kita lihat di Asia, masih banyak.”

Bincang-bincang dengan Rafli Yandra memang asyik. Jawabannya lugas dan memberikan pencerahan, terutama soal bisnis batu bara dan perkembangannya. Maklum, sosok kelahiran Sawahlunto pada 6 Agustus 1969 sudah seperempat abad bergabung dengan Bukit Asam. Tepatnya, dia mulai bekerja di perusahaan tambang ini sejak Agustus 1996.

Rafli mempunyai hobi yang banyak. “Bisa juga dikatakan sedikit,” ujarnya filosofis. “Yang pasti saya *sempet-sempetin* membaca dan nonton film-film sejarah. Saya suka sesuatu yang ada misterinya,” ungkapnya, tersenyum. “Dalam cerita konspirasi, misalnya, saya melihat bagaimana berbagai intrik, kepercayaan dan nilai-nilai kesetiaan berbau menjadi sebuah alur perjalanan kisah hidup yang menarik.”

Tak tahulah seberapa besar cerita-cerita itu berpengaruh pada sosok yang kini menjabat sebagai *Senior Manager* Penanganan dan Angkutan Batu Bara (PAB) itu. Yang pasti, “*Always be fun. Enjoy your life*,” ujar ayah dari Yoga Martino Astrada, Farrel Fadliano dan Loddy Moreno dengan isterinya yang bernama Marti Linda. “Bagi saya, prinsip paling mendasar adalah ‘*be yourself and enjoy your life*’. Kemudian, ‘*do your best, God (will) do the rest*’.”

“Saya mulai berkarir di Bukit Asam pada 1996, sebagai staf di Balitas Bukit Asam pada 1996,” kenang Rafli. “Tentunya, perusahaan peduli dengan perkembangan karir saya. Setahun kemudian, saya dipindahkan ke satuan kerja yang dulu namanya Non Air





Laya. Saya bertugas sebagai administrasi dan evaluasi pekerjaan sipil, sesuai dengan latar belakang pendidikan saya teknik sipil,” tuturnya.

“Dari situ, tugas saya mulai *muter-muter*,” kata Rafli. “Saya pernah sebagai supervisor di Perawatan Tambang Banko yang *meng-handle* segala macam tentang perawatan tambang,” dia menambahkan. “Kemudian saya pindah ke Tambang Air Layah disitu saya sebagai *Assisten Manager Spreader*. *Spreader* itu untuk penimbunan *continuous mining*. Di situ, saya pernah menjadi *Asisten Manager BWE* di jalur 1,2,3,4,5. Sudah semua,” kata Rafli, tertawa.

“Saya berkulat di sistem BWE sekitar 5 tahun sebelum dipindahkan lagi ke *conventional mining*, ke swakelola, sampai posisi terakhir saya jadi *manager* di tambang swakelola. Saya juga pernah sebagai *Manager Humas* 3 selama bulan,” kata Rafli. “Saya *prepare* untuk kursus bahasa untuk sekolah ke luar negeri,” dia menjelaskan.

“Pada 2012, saya dikirim ke Jerman untuk sekolah. S2 MBA. Saya di sana sekitar 2,5 tahun. Pulang dari sana, saya ditempatkan di *marketing*. Jadi SM di situ. Kemudian saya ditugaskan ke anak perusahaan di Bukit Prima Bahari, *Shipping Company*. Kemudian, sampai saat ini ditempatkan di PAB,” ujarnya.

Pengalaman yang banyak tentu saja memberikan pelajaran yang banyak pula. “Pelajaran yang paling utama adalah kita harus *concern* apa yang menjadi bisnis perusahaan kita,” kata Rafli. “Dari situ, kemudian, kita harus mengembangkan bisnis itu dengan berbagai cara, sebut saja misalnya dengan melakukan inovasi-inovasi.

“Kompetitor bukanlah musuh. Malah, kita bisa bekerja sama. Itulah namanya inovasi. Kita membutuhkan *skill* bagaimana kita bisa ‘bermain’ dengan kompetitor. Pada saat yang sama, kita tidak boleh berada di bawah kompetitor. Dalam bisnis, yang sangat penting adalah *trust*.”



Kita bisa belajar dari atasan. Mereka adalah mentor-mentor kita,” ungkapnya.

“Kita juga harus fleksibel. Dinamika perusahaan itu kan jalan terus,” tutur Rafli. “Saya pernah di *marketing*, saya melihat itu,” dia menambahkan. “Bisnis itu pasti tergantung *market*, pasar. Kita tak bisa melawan *market driven*. Karena itu, kita yang harus menyesuaikan dengan kebutuhan pasar,” ujarnya. “Kompetitor bukanlah musuh. Malah, kita bisa bekerja sama. Itulah namanya inovasi. Kita membutuhkan *skill* bagaimana kita bisa ‘bermain’ dengan kompetitor. Pada saat yang sama, kita tidak boleh berada di bawah kompetitor. Dalam bisnis, yang sangat penting adalah *trust*.”

Menurut Rafli, Bukit Asam mempunyai posisi yang bagus dalam industri energi. “Kita sangat berpengalaman dengan hilir,” tukasnya. “Artinya, kita sangat tahu dengan market kita. Dari sini, kita harus memberikan *value* pada produk yang kita hasilkan. Bisa jadi, misalnya, dengan *selective mining*. Tentu saja, kita harus memahami betul semua prosesnya, mulai dari persediaan dan seterusnya.

“Bisnis batu bara itu, saya pikir, masih sangat baik. Apalagi, konsumsi batu bara kita kan ke *power plant*, ke *steam power plant*, PLTU. PLTU ini kalau kita lihat di Asia, masih banyak,” ungkapnya. “Di Asia kita lihat PLTU-PLTU ini masih berumur cukup lama. Mungkin 15-20 tahun ke depan masih digunakan,” ujarnya.

“Tentu saja, kita juga harus mengikuti kecenderungan pasar, terutama di Eropa yang mulai meninggalkan bahan bakar fosil seperti batu bara,” kata Rafli. “Untuk perusahaan jadi lebih berkembang, pertama kita harus melihat global market. Kedua, kita yang di industri *mining*, bergerak ke depan menjadi bisnis energi. Untuk itu, kita sebagai SDM harus mempersiapkan diri. Ketiga, tentu saja adalah soal *finance*. Tapi, Bukit Asam kan tidak ada masalah dengan ini. Keuangan kita baik. Tak ada isu dalam hal ini,” dia menjelaskan. ■ rini

'Mata-mata' di Zona Tambang

BUKIT ASAM mempunyai sejumlah agen yang bertugas mengawasi kegiatan tambang. Mereka adalah *Agent SHE*.



Tentu saja, mereka bukan James Bond atau *Black Widow*. Tapi, tugas mereka sangat penting, khususnya berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan kerja di zona pertambangan.

Asal tahu saja, Bukit Asam mempunyai mitra kerja bernama *Agent SHE*. Para agen ini fungsinya sebagai perpanjangan tangan dari Satuan Kerja (Satker) yang memiliki fungsi sebagai perpanjangan tangan dari satuan kerja KPK3L Bukit Asam.

Mereka adalah personil-personil terpilih yang telah dibekali dengan kompetensi sebagai seorang *Agent SHE*. Hal ini mengacu pada program kerja KPK3L. Pembekalan dan *workshop Agent SHE* telah dimulai pada 2020. Saat ini, sudah terdapat 4 angkatan/*batch Agent SHE*, terdiri dari

“*Agent SHE* yang telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik akan mendapatkan *reward* berupa *souvenir* yang dapat diklaim berdasarkan jumlah poin yang didapatkan”.



kurang lebih 130 Agent SHE di PT Bukit Asam Tbk.

Seorang Agent SHE memiliki kompetensi antara lain dasar-dasar K3 (*basic safety*), teknik inspeksi K3 (*inspection technique*), tata cara pelaporan bahaya (*hazard reporting*), dan *safety talk/safety meeting*. Kompetensi tersebut diharapkan dapat menjadikan seorang Agent SHE sebagai teladan/*role model* bagi rekan kerjanya dan dapat menjadi katalisator dan mediator di area kerjanya guna mempercepat perubahan budaya K3 di Bukit Asam.

Agent SHE memiliki tugas dan tanggung jawab, antara lain, sebagai berikut.

- Inspeksi Area Kerja (*Workplace Inspection*)
- Sweeping Golden Rules*
- Pelaporan Sumber Bahaya (*Hazard Reporting*)
- Safety Talk*

Seorang Agent SHE wajib melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta wajib melaporkan kegiatan yang telah dilaksanakan melalui *weblink* yang telah disediakan. Agent SHE yang telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik akan mendapatkan *reward* berupa *souvenir* yang dapat diklaim berdasarkan jumlah *point* yang didapatkan.

Agent SHE akan mendapatkan *point* dari

setiap kegiatan atau tugas yang telah dilaksanakan ketentuan sebagai berikut.

- Inspeksi Area Kerja (*Workplace Inspection*) : 20 *point* / 1 kali inspeksi
 - Sweeping Golden Rules* : 20 *point* / 1 kali *sweeping*
 - Pelaporan Sumber Bahaya (*Hazard Reporting*) : 5 *point* / 1 laporan
 - Safety Talk* : 20 *point* / 1 pelaksanaan
- Point* tersebut dapat ditukarkan dengan *souvenir* menarik dari satuan kerja KPK3L Bukit Asam.

Bukit Asam telah meraih penghargaan *Safety Culture Award (WISCA)* dengan kategori *silver* yang mana budaya K3 di PTBA dinilai berada di tingkat 4 (proaktif) dari 5 tingkatan yang tersedia. Artinya, masih ada ruang untuk terus berkembang dan mencapai tingkatan budaya tertinggi (*resilient*) yang mana hal tersebut dapat dicapai jika seluruh karyawan telah berbudaya K3. Oleh sebab itu, PTBA membutuhkan Agent SHE sebagai agen perubahan yang dapat menyampaikan pesan-pesan perubahan serta mampu menjadi pemimpin terdepan serta *role model* untuk mencapai budaya K3 yang *resilient*. ■ **putri**



Transformasi Peran & Fungsi SDM Modern

TAK perlu pertemuan hanya untuk bertukar informasi, ide ataupun gambar. Cukup dengan aplikasi, semuanya sudah bisa dilakukan lebih hemat, cepat, dan mudah.

Pada abad ke-21 ini teknologi informasi mengalami kebangkitan besar-besaran, dan terjadi dalam segala lini kehidupan manusia. Terbukti dari segala hal yang terjadi pada kehidupan kita saat ini, hampir semuanya terpengaruh dari informasi yang di dapat dari global, dengan menggunakan teknologi informasi dan gadget.

Banyak tren positif yang terjadi pada kehidupan kita setelah adanya perkembangan teknologi, dan hadirnya internet membuat manusia diberikan kemudahan untuk mengerjakan segala sesuatu. Salah satu tren positif yang dibawa teknologi adalah cara bergaul dan berorganisasi sebuah kelompok. Saat ini kita tidak perlu melakukan pertemuan hanya untuk bertukar informasi, ide ataupun gambar, cukup membuat grup pada aplikasi *chatting*

seperti *Whatsapp* semuanya sudah bisa dilakukan, serta jauh lebih hemat, cepat, dan mudah.

Dan hal tersebut juga terjadi pada dunia kerja saat ini, khususnya dalam pengelolaan SDM yang terkenal begitu rumit. Zaman sudah modern dan *gadget* semakin canggih, inilah saatnya dunia *HR Management* juga hijrah (pindah) ke dalam sebuah sistem yang modern, agar dapat bersaing dalam persaingan global.

Empat faktor yang mengharuskan perusahaan untuk pindah ke sistem *HR Management* yang lebih modern, yaitu:

- 1) **Sistem pencatatan dan pengumpulan data lebih terorganisir**

Dengan sistem atau metode lama, *Human Resource Department (HRD)* harus mengambil data secara manual dari mesin absensi dan kemudian dipindahkan ke komputer untuk diolah. Cara manual seperti ini akan memakan waktu dan juga rentan di manipulasi, diperlukan sebuah sistem *Human Resources Information System (HRIS)* yang sudah dapat mengintegrasikan *software* yang ada pada mesin absen ke *software* penggajian atau *software Human Resource Department (HRD)*, yang nanti datanya akan langsung diolah pada satu sistem yang bernama *Human Resources Information System (HRIS)* tersebut.

Sistem *Human Resources Information System (HRIS)* yang memiliki fitur *payroll* atau kalkulasi penggajian, juga dapat menghitung gaji dengan otomatis. Laporan pun bisa dilihat secara digital. Selain itu dengan menggunakan sistem maka pengolahan data akan jauh lebih rapih dan terorganisir, hal ini akan mempermudah *Human Resource*

Department (HRD) atau atasan dalam memantau kinerja para pegawainya.

2) Tantangan zaman

Bagi perusahaan yang tidak bisa menjawab perubahan zaman atau mengikuti perkembangan bisnis dengan cepat, maka mungkin bisa diprediksikan bahwa perusahaan tersebut tidak akan berumur lama. Perusahaan perlu memberikan perhatian yang khusus kepada segmen *HR Management*, mengapa ini penting? singkat saja, karena pegawai adalah aset berharga, yang kinerjanya perlu perusahaan dukung.

Dengan menggunakan sistem *Human Resource Department (HRD)* yang modern, urusan administrasi pegawai dengan perusahaan bisa diselesaikan dengan cepat dan *online*. Segala jenis pengajuan seperti pengajuan penggantian biaya, lembur, dan cuti semua bisa dikerjakan melalui sistem mulai dari pengajuannya hingga penyetujuannya secara *online*. Dan masih banyak lagi yang bisa anda dapatkan dari sebuah *software Human Resource Department (HRD)* yang dibekali dengan pemrograman *Human Resources Information System (HRIS)*.

3) Menjunjung tinggi transparansi

Selain cepat dan efektif urusan administrasi perusahaan yang langsung berkaitan dengan pegawai juga harus transparan. Transparansi dibutuhkan agar semua aktivitas dapat dipertanggungjawabkan dan juga jujur, terlebih aktivitas yang melibatkan dana keuangan. Dengan menggunakan sistem yang transparan maka semua aktivitas akan dapat dengan mudah terekam, hal ini akan menguntungkan 2 belah pihak baik itu dari perusahaan maupun pegawai.

Perusahaan akan mengetahui segala aktivitas yang dilakukan oleh pegawainya dan sebaliknya pegawai juga akan mengetahui apabila saat penggajian nanti terdapat potongan. Dengan menggunakan sistem maka potongan dalam penggajian akan diketahui seperti potongan karena telat, tidak masuk kerja, izin, dan sakit serta terdapat juga rinciannya.

4) Efisiensi dan terintegrasi

Kemudian hal yang terakhir yang membuat perusahaan harus hijrah (pindah) dari metode kelola SDM yang tradisional ke sebuah sistem yang modern adalah integrasi. Jika semua data sudah terintegrasi ke dalam satu tempat, maka jauh lebih mudah mengontrolnya. Dengan sistem yang sudah terintegrasi maka efisiensi pun akan meningkat.

Selain hal tersebut, perlu disampaikan juga 3 (tiga) peran dan fungsi SDM modern dalam perspektif saat ini, yaitu:

1) Mitra Strategis

Di organisasi modern, seorang *HR Manager* perlu menganggap diri mereka sebagai mitra strategis divisi

“Zaman sudah modern dan gadget semakin canggih, inilah saatnya dunia HR Management juga hijrah (pindah) ke dalam sebuah sistem yang modern, agar dapat bisa bersaing dalam persaingan global”.

lainnya. Ia berperan memberikan kontribusi untuk pengembangan prestasi orang-orang dalam organisasi. Tujuan SDM dibentuk untuk mendukung pencapaian rencana dan tujuan bisnis secara keseluruhan.

Untuk menjadi mitra bisnis yang sukses, *HR Staff* harus berpikir seperti orang-orang bisnis, dapat diandalkan serta bertanggung jawab atas pengurangan biaya dan pengukuran semua program.

2) Advokat Bagi Pegawai

Advokasi ini meliputi keahlian dalam membuat lingkungan kerja di mana orang akan memilih termotivasi, berkontribusi, dan bahagia. Mengembangkan metode yang efektif dalam menetapkan tujuan, komunikasi dan pemberdayaan melalui tanggung jawab, membangun rasa kepemilikan dari pegawai kepada organisasi.

Professional HR membantu membangun budaya organisasi dan iklim di mana orang-orang memiliki kompetensi, kepedulian dan komitmen untuk melayani pelanggan dengan baik. Dalam peran ini, *HR Manager* menyediakan keseluruhan strategi manajemen bakat, peluang pengembangan pegawai, program-program bantuan bagi pegawai, strategi berbagi keuntungan (*profit sharing*) strategi, intervensi pengembangan organisasi, proses pemecahan masalah ketika menangani keluhan pegawai dan ruang komunikasi yang dijadwalkan secara rutin.

3) Agen Perubahan

Evaluasi terhadap efektivitas organisasi yang dilakukan secara konstan menghasilkan kebutuhan untuk para HR menjadi agen perubahan. Pengetahuan dan kemampuan untuk melakukan strategi perubahan membuat professional HR lebih dihargai. Memahami bagaimana menghubungkan perubahan dengan kebutuhan strategis organisasi akan meminimalkan resistansi atau ketidakpuasan pegawai pada rencana perubahan.

Professional HR berkontribusi kepada organisasi dengan mengukur secara berkala fungsi SDM di organisasi. Ia juga merupakan agen perubahan bagi departemen lain. Untuk mempromosikan kesuksesan pada organisasinya, ia mengidentifikasi visi misi, nilai, tujuan dan rencana kerja. ■



Rengga Sancaya
Fotografer

Suka Itu Muncul Perlahan

Ada pepatah Jawa yang sangat terkenal: *witing tresno jalaran seko kulino*. Maknanya kira-kira begini. Cinta itu muncul karena terbiasa. Pengalaman Rengga Senjaya, fotografer yang membantu kawan-kawan di Humas Bukit Asam membuat foto-foto tumpang.

"Saya sebenarnya suka musik," ujarnya Rengga berbagi kisah. "Saya ingin mengambil jurusan musik di Institut Kesenian Jakarta (IKJ). Tapi, orang tua tak setuju," kenangnya tersenyum. "Akhirnya, saya sodorkan ke orang tua Fakultas Sineamatografi jurusan fotografi. Mereka mengizinkan."

Fans Manchester United ini mengaku awalnya tidak mengerti tentang fotografi. Bahkan, dia tidak tahu sekali tentang jurusan tersebut. Saat awal-awal kuliah, dia tidak enjoy. "Seiring dengan perjalanan waktu, terutama ketika sudah mulai praktik fotografi, rasa suka muncul



Foto karya Rengga sancaya

perlahan-pelahan," ujar suami Lita Suciati itu. Cinta memang tak datang sekonyong-konyong.

Pria kelahiran 10 September 1977 itu kini sudah berprofesi sebagai fotografer jurnalis. "Saya mulai menekuni profesi fotografer pada 1999 saat bekerja di Majalah Properti. Saat itu saya mulai memotret interior dan eksterior perumahan, hotel, hingga apartemen," kata Rengga yang kini berkerja di media Detik.

Rengga juga adalah salah satu fotografer jurnalis istana. Menurut

“Tak jarang kita harus berani meminta mereka sesuai dengan keinginan kita untuk dapat menghasilkan foto yang baik. Itu menjadi tantangan tersendiri buat kita sebagai fotografer,” ungkapnya.

dia, menjadi fotografer di sana ada sejumlah syarat yang harus dipenuhi. "Mutlak, kita harus punya ID Card, atau kartu tanda pengenal Istana Kepresidenan. Tanpa ID Card kita tidak diperbolehkan masuk ke dalam kawasan Istana Negara," dia menjelaskan.

Menjadi fotografer di istana, "Suka dukanya banyak," kata Rengga. "Intinya, meski kegiatan acara sangat ketat oleh protokoler, kita harus banyak belajar lagi, misalnya terkait etika dan perilaku dalam memotret di Istana Kepresidenan," ujar orang tua dari Asyfar Daffa Sancaya, Abrisam Kilimanjaro Sancaya, Al Athaya Ramadan Sancaya, Afham Raqila Sancaya.

Kata Rengga, terkadang dalam memotret pejabat negara itu sangat kaku dan sulit. "Tak jarang kita harus berani meminta sesuai dengan keinginan kita untuk dapat menghasilkan foto yang baik. Itu menjadi tantangan tersendiri buat kita sebagai fotografer," ungkapnya.

Menurut Rengga, dalam profesinya sebagai fotografer, peralatan yang mendukung adalah penting untuk menghasilkan karya yang baik dan maksimal. "Kita perlu peralatan kamera yang mendukung selain, tentu saja, *skill* dari fotografi yang kita miliki," ungkapnya.

Rengga yakin profesi ini akan tetap bertahan selama ada kreasi dan inovasi dalam fotografi. Saya melihat sekarang ini, meski di era kamera digital, para fotografer milenial pun ada yang mulai kembali mencintai kamera analog untuk dipakai sebagai portfolio fotografi mereka," tuturnya. "Artinya, profesi fotografi ini akan terus tetap bertahan," dia menegaskan. ■ **didi**

Melihat Celosia di Kenten Laut

TAK sekadar hanya berfoto-foto ria di taman yang indah itu, pengunjung juga bisa melakukan berbagai aktivitas lain.

Hari tak bisa lagi dibalang pagi. Sudah menjelang siang. Hari itu, 14 September 2021, rombongan Humas Bukit Asam Dermaga Kertapati (Derti) sedikit memanjakan diri, berkunjung ke tempat wisata baru. Taman Bunga Celosia Jokis Kenten. Letaknya tak begitu jauh dari Palembang. Ada di seberang Jembatan Kenten Laut, Kecamatan Talang Kelapa, Kabupaten Banyuasin.

Taman wisata ini merupakan ikon baru Banyuasin. Peluncurannya masih bisa dihitung dalam bilangan bulan, yaitu awal ramadhan lalu. Jam operasional mulai pukul 08.00 sampai 17.30 setiap hari. Karcis masuknya relatif murah. Hanya dengan uang sebesar Rp10 ribu, kita sudah bisa menikmati pemandangan warna-warni hamparan bunga. Untuk anak-anak di bawah lima tahun, mereka tak dikenakan biaya sama sekali.

Taman Bunga Celosia Joki Kenten Buka tiap hari. Rata-rata pengunjungnya setiap hari sebanyak 200 orang. Lumayan ramai. Sekadar informasi, Celosia merupakan tanaman yang masuk ke dalam keluarga Amaranth. Tumbuhan bunga ini berasal dari daerah di Afrika. Dalam bahasa Indonesia, Bunga Celosia juga sering disebut bunga jengger ayam. Sebutan



ini diberikan karena bentuk bunga yang mirip dengan jengger ayam. Bunga Celosia memiliki warna yang menarik sehingga banyak dijadikan tanaman hias.

Umumnya Bunga Celosia berwarna ungu, merah muda, merah, kuning dan oranye. Jika diperhatikan, kepala bunga ini seperti sisir runcing dan memiliki bulu-bulu halus. Beberapa jenis Celosia memiliki daun berwarna hijau, namun terkadang juga berwarna merah. Keunikan yang dimiliki oleh bunga ini membuat nilainya cukup tinggi. Banyak kolektor tanaman-tanaman hias yang mencari bunga ini sebagai koleksi.

Kolam Pemancingan

Tak sekadar hanya berfoto-foto ria di taman yang indah itu, pengunjung juga bisa melakukan berbagai aktivitas lain. Di sana, ada kolam pemancingan. Pengunjung juga bisa mancing di sana. Tapi, tentu saja, sebagaimana halnya di banyak tempat wisata, semua itu tak gratis.

Tak perlu repot-repot membawa peralatan mancing. Sewa satu perangkat alat pancing sebesar Rp10 ribu. Sementara, untuk umpannya dikenakan biaya se-

harga Rp5 ribu. Jenis ikan yang ada di kolam itu pun beragam. Hasil pancingan bisa dibawa pulang. Tapi, itu tadi, masing-masing jenis ikan mempunyai harga sendiri. Gurami, misalnya, dihargai Rp40 ribu. Sementara Nila, Lele, Patin dan Mas masing-masing dihargai Rp35 ribu, Rp25 ribu, Rp20 ribu, dan Rp45 ribu.

Selain itu, ada juga rumah pohon, rumah terbalik, kandang sapi, odong-odong kantin serta toilet sebagai fasilitas umum yang disediakan pengelola agar pengunjung nyaman berwisata.

Rahmi, salah satu tim pengurus taman menjelaskan Bunga Celosia berumur pendek, tetapi dapat tumbuh di suhu berapa pun. "Untuk suhu panas seperti di Kota Palembang, bunga celosia dapat tumbuh hingga 5 bulan. Tim yang merawat bunga celosia ada 10 orang yang sudah berpengalaman," ujarnya. "Masuk ke taman tidak dibatasi waktu. Pengunjung bisa melihat-lihat selama apapun tapi dalam waktu operasional taman buka dengan tetap mematuhi protokol kesehatan seperti, menjaga jarak, pakai masker 2 lapis, dan cuci tangan sebelum masuk," dia menjelaskan. ■ **tri,win**



Belajar 'Perang' di Sawahlunto

Pertambangan Ombilin mendukung olahraga *airsoft*, berdampak pada kedatangan wisatawan dari berbagai daerah.

Ini memang bukan perang 'beneran'. Tapi, tengok saja kesungguhan para peserta yang mengikuti kegiatan bertema 'Sawahlunto Emplasemen Tambang dalam Komsos dengan Bangsa Lainnya'. Sejumlah peralatan dan teknik yang digunakan para peserta seolah-olah memang sedang berada di medan tempur sesungguhnya.

Tak tanggung-tanggung, para peserta berdatangan dari berbagai perwakilan *airsofter* di Sumatera Barat, Riau, dan berbagai daerah lainnya. Tentu saja, mereka menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Maklum, Covid-19 masih menjadi momok yang harus dihindari. Juga, kegiatan yang berlangsung di area Emplasemen Tambang Dalam Sawahlung, Desa Ratih, Sawahlunto itu,

mendapat dukungan dari Kodim 0310 SSD dan para *airsofter* Sumatera Barat.

Sekadar informasi, *airsoft* adalah sebuah olahraga atau permainan yang menyimulasikan kegiatan militer atau kepolisian, yang menggunakan replika senjata api yang disebut *airsoft gun*. Permainan *airsoft* awalnya dimulai di Jepang pada tahun 1970-an, yang mana kepemilikan senjata api sangat sulit atau tidak mungkin untuk didapatkan karena ketatnya peraturan, kemudian para pencinta senjata api lalu mencari alternatif yang legal untuk melakukan hobi mereka. Dan sekarang kegiatan *airsoft* paling populer di Jepang, Cina, Hong Kong, Taiwan, Macau, Korea Selatan, dan juga menyebar ke Filipina dan Indonesia.

Permainan *airsoft* juga sudah mulai populer di Amerika Utara dan Eropa, khususnya di Amerika Serikat, Kanada, Inggris, Jerman, Austria, Swiss, Prancis, Spanyol, Polandia, Portugal, Swedia, Finlandia, Norwegia, Italia, Belgia (yang didatangi pemain dari Belanda karena di negara mereka *airsoft* ilegal), Denmark, dan Chili, semakin menyebar didukung dengan komunitas internet yang aktif.

Olahraga Berbeda

Airsoft gun diciptakan untuk memenuhi hasrat pecinta senjata api (positif) untuk mengalami



pengalaman menembakkan senjata yang relatif aman untuk pengguna individu dan pengaplikasian strategi pertempuran dalam permainan perang-perangan/*skirmish* (*war game*) jika dalam suatu komunitas. Setiap komunitas yang baik dan bertanggung jawab selalu memiliki kode etik tersendiri, tetapi memiliki kesamaan prinsip demi keamanan dan kelangsungan hobi ini sendiri.

Hobi ini termasuk hobi unik yang berbeda dengan hobi-hobi lainnya. Karena menggunakan alat permainan dan aksesoris lainnya yang merupakan replika dari senjata sebenarnya. Tampak dan kesan yang diperlihatkan dari alat permainan ini jika tidak bijak dalam memperlakukannya akan dapat merugikan orang lain dan pelaku hobi ini sendiri. Karena itu jika ada seseorang atau sekelompok orang yang tidak



mematuhi kode etik penggunaan *airsoft*, mereka layak untuk tidak dianggap atau dikucilkan dari lingkup dunia hobi *airsoft* nasional maupun internasional.

Dalam kegiatan di Sawahlunto itu, Dandim 0310 SSD Letkol Inf Endrik Hendra Sandi memberikan apresiasinya kepada GM Pertambangan Ombilin Yulfaizon yang sudah menyediakan tempat. "Olahraga *airsoft* ini sangat membangkitkan jiwa kebersamaan dan jiwa perjuangan. Hal ini sangat berkaitan dengan program bela negara yang sangat penting, guna menjaga kedaulatan negara kita," ungkapnya. "Menurut saya, sangat baik untuk menjadikan masyarakat memiliki kemampuan bertempur dengan pelatihan dan teknik-teknik yang dipelajari guna menjadikan *airsofter* menjadi komponen (pasukan) cadangan bangsa."

Sementara itu, Deri Asta, Walikota Sawahlunto, mengatakan: "Sawahlunto merupakan kota warisan dunia. Beragam destinasi wisata tentunya dapat menarik kunjungan wisatawan. Salah satu contoh lokasi tempat kita bersilaturahmi dan *war game Airsofter*," dia mengatakan. "Tentunya, kita dari Forkopimda dan GM Pertambangan sangat mendukung kegiatan yang mendapat meningkatkan potensi wisata di Kota Sawahlunto," dia menambahkan. ■ eri

“Menurut saya, sangat baik untuk menjadikan masyarakat memiliki kemampuan bertempur dengan pelatihan dan teknik-teknik yang dipelajari guna menjadikan *Airsofter* menjadi komponen (pasukan) cadangan bangsa.”



Nikmatnya Arabika Semendo Beskabean

MITRA UMKM Bukit Asam Hendro Susanto sukses membangun kedai kopi Beskabean. Perjuangan yang tak mudah.

Hendro Susanto sigap menggiling biji-biji kopi itu. Maklum, kopi memang sudah menjadi bagian dari pekerjaannya sekarang. Dia adalah pemilik Baskabean *Coffee Roastery* di Palembang yang berlokasi di Jalan Ratna, Kelurahan 29 Ilir, Kecamatan Ilir Barat 2, Palembang. Dia juga merupakan penggiat minum kopi berkualitas.

Sembari sibuk dengan pekerjaannya, mitra UMKM Bukit Asam ini bercerita bagaimana dia pernah jatuh-bangun dalam mengembangkan usahanya. Sebelum bergelut dengan dunia kopi, Hendra merupakan karyawan di sebuah perusahaan swasta di daerah Palembang. Pesangon dari perusahaan dipakai menjajal berbagai bisnis yang berkali-kali gagal. Dengan sisa uang Rp880.000 ia mulai membuka bisnis jus sari kacang yang kini berubah menjadi kedai kopi yang dikenal dengan nama BeskaBean.

Kepada *BeyondCoal*, dia berkisah bahwa dari berdiri sampai dengan berjalan satu tahun, Hendra mengaku belum mendapatkan laba sama sekali. Untuk itu, dia mengubah cara pengelolaannya dan sukses. Saat ini, Baskabean membuka cabang di Yogyakarta dan Jakarta. Di Palembang sendiri sudah ada tujuh cabang.

Sebelum pandemi, satu cabang beskabean dapat meraup keuntungan 110 juta rupiah perbulannya. Kami menjual produk berdasarkan kualitas dan terus berbenah jadi kami tidak “ngoyo” untuk membuka *franchise*,” kata Hendra.

Arabika dari Semendo

Hendra membuka pintu kepada siapa saja yang mau untuk menikmati dan mempelajari kopi. Banyak yang datang untuk mempelajari bagaimana memilih dan mengolah biji kopi, mulai dari buah merah menjadi minuman “bergengsi” baik di kalangan remaja maupun eksekutif muda. Ia membagikan pengetahuan dan pengalamannya dari bertahun-tahun bergelut di bisnis Kopi Beskabean ini.

Asal tahu saja, kopi andalan Beskabean adalah Kopi Arabika Semendo yang ditanam di ketinggian 1.400 di atas permukaan laut. Dengan *grade* 85,17%, sedangkan Robusta Semendo 81,17%. Sebelumnya, daerah yang terletak

sekitar 300 km dari Palembang, atau biasa ditempuh 9-10 jam perjalanan ini dikenal sebagai penghasil Kopi Robusta. Proses pengolahan yang rumit dengan harga jual rendah membuat banyak petani enggan menanam Kopi Arabika. Penjualan yang tidak pasti juga memaksa beberapa petani beralih dari menanam biji kopi menjadi sayur-mayur.

Tetapi, Hendra justru melihat potensi ekonomi Kopi Arabika Semendo yang luar biasa. Ia mendampingi petani beralih dari menanam biji Kopi Robusta menjadi Arabika, serta mengajak investor untuk mendukung usaha petani. Hendra membantu tidak hanya di hulu, tetapi hilir dengan memasarkan kopi ke berbagai daerah di Indonesia dan dikenal dunia.

Ketika budaya ngopi sudah menjadi gaya hidup masyarakat modern dengan menjamurnya kedai-kedai kopi di Indonesia, banyak petani justru hidup terpuruk. Hal itu, disebabkan tidak ada peningkatan pendapatan petani meskipun *grade* kopi baik. Oleh karena itu, Hendra berusaha jujur kepada petani. Ketika kopi menang kontes, maka harga jual kopi oleh petani diperbaiki. “Di situlah kepercayaan petani terbangun,” jelasnya.

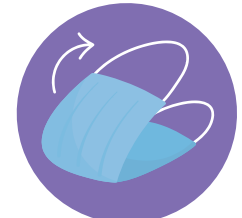
Untuk meningkatkan derajat hidup petani, Hendra juga menggandeng berbagai mitra termasuk perusahaan kita tercinta ini, Bukit Asam, serta raksasa kedai kopi dunia, Starbucks, dan Rumah Kopi Sumsel untuk mendukung petani. Organisasi dan lembaga besar ini bersinergi membentuk wadah kerja sama dengan kelompok tani di Semendo, khususnya di Desa Pelakat, Datar Lebar, Segamit, dan Muaro Kimai. Melalui kerja sama ini, kita (investor) memberikan jaminan pembelian produk kopi dari petani. Kepastian penjualan itu membuat petani bertahan karena yakin hasil produksinya akan dibeli oleh konsumen.

Tidak puas dengan kualitas yang ada sekarang, Hendra juga mendampingi para petani untuk menjual varietas baru, yaitu Andungsari, Lini-S, Sigarar Rutang, dan Komasti. Dan berbagai jenis baru lainnya. “Walaupun di masa pandemi ini pendapatan dari berjualan langsung menurun, kita pelaku bisnis harus memutar otak dengan berjualan secara *online* dan *Alhamdulillah*, berkat berjualan *online* kami bisa menjual 1,2 ribu *package* kopi ke seluruh Indonesia,” dia menjelaskan. ■ **tri.win**

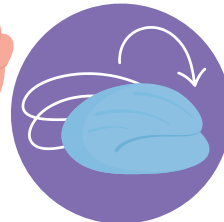
BERADA DILUAR RUMAH DALAM WAKTU YANG LAMA ? INGAT GANTI MASKER !



Lepaskan
Maskermu



Lipat masker
Bekas Anda
menjadi dua



Lipat Lagi
Seperti Gulungan



Masukkan masker
ke dalam plastik
atau paperbag



Buang Masker
ke tempat Sampah



Cuci tangan
setelah dibuang

Peringatan Hari Kesaktian Pancasila

1 Oktober 2021



**“ Indonesia Tangguh
Berlandaskan Pancasila ”**